

# Menembus Scopus: Panduan Praktis Menulis Artikel Ilmiah Berbasis Data Sekunder

Suryaning Bawono

Published by PT.Fros Yuniior, 2026.

While every precaution has been taken in the preparation of this book, the publisher assumes no responsibility for errors or omissions, or for damages resulting from the use of the information contained herein.

MENEMBUS SCOPUS: PANDUAN PRAKTIS MENULIS ARTIKEL ILMIAH BERBASIS DATA SEKUNDER

**First edition. March 16, 2026.**

Copyright © 2026 Suryaning Bawono.

Written by Suryaning Bawono.





# Daftar Isi



Daftar Isi

Abstrak Buku

Foreword

Bab 1 – Pendahuluan

*1.1. Tujuan buku sebagai pegangan praktis*

*1.2. Pentingnya publikasi di jurnal Scopus bagi mahasiswa pascasarjana*

*1.3. Peran Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Publikasi*

Bab 2 – Memahami Artikel Ilmiah Scopus

*2.1. Struktur Standar Artikel (IMRAD: Introduction, Methods, Results, and Discussion)*

*Introduction (Pendahuluan)*

*Methods (Metodologi)*

*Results (Hasil)*

*Discussion (Diskusi)*

*2.2. Kriteria Artikel yang Diterima di Jurnal Bereputasi*

***2.3. Perbedaan Artikel Ilmiah, Review, dan Conference Paper***

***2.4. Etika Publikasi: Plagiarisme, Sitasi, Integritas Akademik, dan Etika Co-Author***

Bab 3 – Menentukan Topik dan Data Sekunder

***3.1. Strategi Memilih Topik Riset yang Relevan dan Memiliki Novelty***

***3.2. Sumber Data Sekunder***

***3.3. Teknik Eksplorasi dan Validasi Data Sekunder***

***3.4. Studi Kasus: Penelitian Berbasis Data Sekunder yang Berhasil Publish***

Bab 4 – Metodologi Penelitian dengan Data Sekunder

***4.1. Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif***

***4.1.1. Konsep Dasar***

***4.1.2. Tujuan Penelitian***

***4.1.3. Jenis Desain Penelitian***

***4.1.4. Sumber Data Sekunder***

***4.1.5. Kelebihan dan Keterbatasan***

***4.1.6. Kombinasi Kuantitatif dan Kualitatif (Mixed Methods)***

***4.2. Teknik analisis data sekunder (regresi, panel data, content analysis, systematic review)***

*4.2.1. Analisis Kuantitatif*

*4.2.2. Analisis Kualitatif*

*4.2.3. Integrasi Kuantitatif dan Kualitatif (Mixed Methods)*

*4.2.4. Pertimbangan Pemilihan Teknik*

*4.2.5. Software pendukung analisis (SPSS, Stata, R, NVivo, Python)*

*4.2.6. Menyusun Kerangka Metodologi Penelitian Berbasis Data Sekunder*

*4.3. Praktikum Kuantitatif: Rancangan Regresi Sederhana*

*4.4. Praktikum Kualitatif: Coding Tematik Laporan Kebijakan*

*4.5. Praktikum Mixed Methods: Integrasi Kuantitatif dan Kualitatif*

**Bab 5 – Menulis Artikel Ilmiah**

***5.1. Menulis Judul dan Abstrak yang Efektif***

***5.2. Menyusun Pendahuluan: Latar Belakang, Gap Riset, Tujuan Penelitian***

***5.3. Menulis Metodologi Secara Jelas dan Ringkas***

***5.4. Menyajikan Hasil dan Diskusi dengan Dukungan Literatur***

***5.5 Menutup dengan Kesimpulan dan Implikasi Penelitian***

Bab 6 – Manajemen Referensi dan Sitasi

***6.1. Pentingnya Sitasi yang Konsisten***

***6.2. Penggunaan Reference Manager***

***6.3. Teknik Menulis Daftar Pustaka Sesuai Gaya Jurnal Target***

***6.4 Latihan: Mengelola Referensi dengan Software***

Bab 7 – Strategi Publikasi di Jurnal Scopus

***7.1. Memilih Jurnal yang Sesuai***

***7.2. Menyesuaikan Artikel dengan Template Jurnal Target***

***7.3 Menulis Cover Letter untuk Editor***

***7.4 Proses Submission melalui Sistem OJS/Elsevier Editorial Manager***

***7.5 Menghadapi Review, Revisi, dan Kemungkinan Rejection***

***7.6 Latihan: Simulasi Submission Artikel***

Bab 8 – Studi Kasus dan Latihan

***8.1 Contoh Artikel Berbasis Data Sekunder yang Berhasil Publish di Scopus***

*8.1.1. Karakteristik Artikel Berbasis Data Sekunder*

*8.1.2. Studi Kasus dari Publikasi*

*8.1.3. Pelajaran Penting dari Studi Kasus*

*8.1.4. Implikasi untuk Latihan Mahasiswa*

***8.2 Analisis Struktur Artikel***

***8.3 Latihan Menulis Bagian Artikel***

***8.4 Simulasi Submission Artikel ke Jurnal Target***

Bab 9 – Tips dan *Best Practices*

***9.1. Manajemen Waktu dalam Menulis Artikel***

***9.2. Kolaborasi dengan Dosen Pembimbing atau Co-Author***

***9.3. Strategi Meningkatkan Peluang Diterima di Jurnal Bereputasi***

***9.4. Menghadapi Revisi Besar (Major Revision) dan Revisi Kecil (Minor Revision)***

Referensi

Lampiran

***Template artikel standar IMRAD***

*Checklist sebelum submission (judul, abstrak, metodologi, hasil, referensi, format jurnal)*

*Portal data sekunder yang bisa digunakan mahasiswa*

# Abstrak Buku

---

Buku ini dirancang sebagai panduan praktis bagi mahasiswa pascasarjana yang ingin menembus publikasi internasional melalui jurnal bereputasi Scopus. Dengan pendekatan sistematis, aplikatif, dan humanistik, buku ini membimbing pembaca dari tahap pemilihan topik hingga proses submission artikel. Fokus utama diberikan pada pemanfaatan **data sekunder**, yang sering kali menjadi sumber penelitian paling realistis, efisien, dan relevan bagi mahasiswa. Isi buku mencakup pemahaman struktur artikel ilmiah (IMRAD), strategi memilih topik riset yang memiliki *novelty*, eksplorasi dan validasi data sekunder, penyusunan metodologi penelitian, hingga teknik penulisan artikel sesuai standar internasional. Selain itu, buku ini membahas manajemen referensi, etika publikasi, serta strategi memilih jurnal Scopus yang tepat. Melalui studi kasus, latihan praktis, dan checklist submission, buku ini tidak hanya memberikan teori, tetapi juga pengalaman nyata yang dapat langsung diterapkan. Dengan demikian, mahasiswa pascasarjana akan lebih siap menghadapi tantangan publikasi, sekaligus meningkatkan peluang artikel mereka diterima di jurnal bereputasi.

**Kata Kunci:** Publikasi Scopus, Artikel ilmiah, Data sekunder, Penelitian kuantitatif, Penelitian kualitatif, Metodologi penelitian, Penulisan akademik, Manajemen referensi, Etika publikasi, Strategi publikasi internasional, Mahasiswa pascasarjana, Penelitian ekonomi dan bisnis, Struktur IMRAD, Submission jurnal.

# Foreword

---

Sebagai seorang akademisi, saya menyadari bahwa tantangan terbesar bagi mahasiswa pascasarjana bukan hanya menyelesaikan penelitian, tetapi juga bagaimana mengkomunikasikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk artikel ilmiah yang dapat diterima di jurnal internasional bereputasi. Proses ini sering kali terasa kompleks, penuh aturan teknis, dan membutuhkan strategi yang tepat agar karya ilmiah tidak hanya selesai ditulis, tetapi juga diakui secara global.

Buku ini saya susun dengan tujuan memberikan panduan praktis yang sistematis, aplikatif, dan humanistik. Saya ingin menghadirkan sebuah pegangan yang tidak hanya berisi teori, tetapi juga pengalaman nyata yang dapat langsung diterapkan oleh mahasiswa. Fokus utama diberikan pada pemanfaatan data sekunder, karena saya percaya bahwa data sekunder adalah sumber yang paling realistis, efisien, dan relevan bagi mahasiswa yang menghadapi keterbatasan waktu maupun biaya.

Di dalam buku ini, pembaca akan menemukan penjelasan mengenai struktur artikel ilmiah standar internasional (IMRAD), strategi memilih topik riset yang memiliki *novelty*, teknik eksplorasi dan validasi data sekunder, penyusunan metodologi penelitian, hingga praktik penulisan artikel sesuai dengan *author guidelines* jurnal Scopus. Selain itu, saya juga membahas manajemen referensi, etika publikasi, serta strategi menghadapi proses submission dan revisi.

Harapan saya, buku ini dapat menjadi teman perjalanan akademik bagi mahasiswa pascasarjana yang sedang berjuang menembus publikasi internasional. Dengan latihan, studi kasus, dan checklist yang disajikan, saya percaya pembaca akan lebih siap menghadapi tantangan publikasi,

sekaligus meningkatkan peluang artikel mereka diterima di jurnal bereputasi.

Selamat membaca dan semoga buku ini menjadi pijakan awal menuju pencapaian akademik yang lebih tinggi.

**Dr. Suryaning Bawono**

Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia

# Bab 1 – Pendahuluan

---

**P**ublikasi ilmiah di jurnal bereputasi internasional, khususnya yang terindeks Scopus, telah menjadi salah satu tolok ukur penting dalam dunia akademik. Bagi mahasiswa pascasarjana, kemampuan menulis artikel yang memenuhi standar internasional bukan hanya sekadar pencapaian akademik, tetapi juga merupakan bagian dari proses membangun reputasi ilmiah dan kontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Namun, perjalanan menuju publikasi sering kali penuh tantangan, mulai dari pemilihan topik yang relevan, keterbatasan data, hingga penyesuaian dengan format dan etika penulisan yang ketat. Oleh karena itu, buku ini hadir sebagai panduan praktis yang sistematis dan aplikatif, untuk membantu mahasiswa memahami langkah-langkah menulis artikel berbasis data sekunder secara efektif, sekaligus meningkatkan peluang diterima di jurnal bereputasi Scopus.

## 1.1. Tujuan buku sebagai pegangan praktis

BUKU INI DISUSUN DENGAN tujuan utama menjadi pegangan praktis bagi mahasiswa pascasarjana yang sedang menempuh perjalanan akademik menuju publikasi internasional, khususnya di jurnal bereputasi Scopus. Tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, buku ini dirancang untuk menghadirkan panduan langkah demi langkah yang aplikatif, sehingga pembaca dapat langsung menerapkan konsep yang dipelajari dalam proses penulisan artikel ilmiah.

Tujuan praktis yang ingin dicapai antara lain:

Membantu mahasiswa memahami struktur standar artikel ilmiah (IM-RAD) dan cara menyesuaikannya dengan tuntutan jurnal internasional.

Memberikan strategi dalam memilih topik riset yang relevan, memiliki *novelty*, serta berbasis data sekunder yang kredibel.

Menyediakan panduan metodologis, baik kuantitatif maupun kualitatif, lengkap dengan contoh penerapan dan latihan praktikum.

Membekali mahasiswa dengan keterampilan teknis dalam manajemen referensi, penggunaan software analisis, serta etika publikasi.

Menuntun mahasiswa melewati proses submission, menghadapi review, revisi, hingga strategi meningkatkan peluang diterima di jurnal Scopus.

Dengan tujuan tersebut, buku ini diharapkan menjadi jembatan antara teori akademik dan praktik nyata, sehingga mahasiswa tidak hanya memahami “apa” yang harus dilakukan, tetapi juga “bagaimana” melakukannya secara efektif dan efisien.

## **1.2. Pentingnya publikasi di jurnal Scopus bagi mahasiswa pascasarjana**

PUBLIKASI DI JURNAL internasional bereputasi, khususnya yang terindeks Scopus, memiliki arti strategis bagi mahasiswa pascasarjana. Pertama, publikasi tersebut menjadi bukti nyata kemampuan akademik mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang diakui secara global (Marginson, 2022). Kedua, publikasi di Scopus sering kali menjadi salah satu syarat kelulusan, akreditasi program studi, maupun penilaian kinerja dosen dan peneliti. Dengan demikian, keberhasilan menembus Scopus tidak hanya berdampak pada pencapaian individu, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap reputasi institusi Pendidikan (Hladchenko, 2024).

Selain itu, publikasi di jurnal Scopus membuka peluang mahasiswa untuk terlibat dalam percakapan akademik internasional, memperluas je-

jaring penelitian, serta meningkatkan daya saing di dunia kerja maupun akademik. Artikel yang diterbitkan di jurnal bereputasi akan lebih mudah diakses, disitasi, dan dijadikan rujukan oleh peneliti lain, sehingga memperkuat posisi mahasiswa sebagai bagian dari komunitas ilmiah global. Oleh karena itu, kemampuan menulis artikel ilmiah yang sesuai dengan standar Scopus merupakan keterampilan esensial yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa pascasarjana.

Proses penulisan artikel ilmiah merupakan rangkaian kegiatan yang sistematis dan terstruktur, dimulai dari perumusan ide penelitian hingga publikasi di jurnal bereputasi. Bagi mahasiswa pascasarjana, memahami alur ini sangat penting agar setiap tahap dapat dijalankan secara efektif dan sesuai standar akademik internasional.

Secara umum, proses penulisan artikel ilmiah mencakup beberapa tahapan utama:

1. **Pemilihan Topik dan Identifikasi Gap Riset** – Menentukan isu yang relevan, memiliki kebaruan (*novelty*), serta dapat memberikan kontribusi terhadap literatur akademik.
2. **Pengumpulan dan Validasi Data** – Menggunakan data primer atau sekunder yang kredibel, serta memastikan kualitas dan konsistensi data.
3. **Penyusunan Metodologi** – Merancang desain penelitian, memilih teknik analisis, dan menyesuaikan dengan tujuan riset.
4. **Analisis Data** – Melakukan pengolahan data secara kuantitatif maupun kualitatif untuk menghasilkan temuan yang valid.
5. **Penulisan Artikel (IMRAD)** – Menyusun artikel dengan struktur standar internasional: *Introduction, Methods, Results, and Discussion*.
6. **Manajemen Referensi dan Etika Publikasi** – Mengelola

sitasi dengan software pendukung serta memastikan integritas akademik.

7. **Submission dan Review** – Menyesuaikan artikel dengan template jurnal target, mengirimkan melalui sistem editorial, serta menghadapi proses review dan revisi.

Dengan memahami gambaran umum ini, mahasiswa dapat melihat penulisan artikel ilmiah bukan sebagai tugas yang terpisah-pisah, melainkan sebagai sebuah proses berkesinambungan. Setiap tahap saling terkait dan berkontribusi terhadap kualitas akhir artikel, sehingga keberhasilan publikasi di jurnal Scopus dapat dicapai dengan lebih terarah dan terukur.

### **1.3. Peran Dosen dan Mahasiswa dalam Proses Publikasi**

KEBERHASILAN PUBLIKASI ilmiah tidak hanya bergantung pada mahasiswa sebagai penulis utama, tetapi juga pada peran dosen pembimbing dan co-author. Dosen berperan sebagai mentor akademik yang memberikan arahan metodologis, masukan terhadap kualitas tulisan, serta dukungan moral dalam menghadapi proses review yang sering kali menantang. Mahasiswa, di sisi lain, bertanggung jawab untuk mengembangkan ide penelitian, mengolah data, menulis artikel, serta menindaklanjuti revisi sesuai masukan reviewer (Thelwall, 2023).

Kolaborasi yang baik antara dosen dan mahasiswa akan memperkuat kualitas artikel, mempercepat proses penulisan, dan meningkatkan peluang diterima di jurnal bereputasi. Dengan demikian, publikasi ilmiah dapat dipandang sebagai hasil kerja kolektif yang mencerminkan sinergi antara pengalaman akademik dosen dan semangat riset mahasiswa.

## Bab 2 – Memahami Artikel Ilmiah Scopus

---

Publikasi di jurnal bereputasi internasional, khususnya yang terindeks Scopus, menuntut penulis untuk memahami secara mendalam struktur, kriteria, serta etika penulisan artikel ilmiah. Bab ini akan membahas aspek fundamental yang menjadi landasan dalam menulis artikel sesuai standar internasional, sehingga mahasiswa pas-casarjana dapat menyiapkan karya ilmiah yang layak untuk dipublikasikan.

### 2.1. Struktur Standar Artikel (IMRAD: Introduction, Methods, Results, and Discussion)

STRUKTUR IMRAD MERUPAKAN format universal yang digunakan oleh sebagian besar jurnal internasional (Li, Fang, Qin, & Hua, 2022; Eriksson, 2024). Format ini membantu penulis menyajikan penelitian secara sistematis, ringkas, dan mudah dipahami oleh reviewer maupun pembaca. Setiap bagian memiliki fungsi yang spesifik dan saling melengkapi:

#### Introduction (Pendahuluan)

BAGIAN PENDAHULUAN merupakan pintu masuk utama bagi pembaca untuk memahami konteks penelitian. Di sinilah penulis menjelaskan latar belakang masalah, mengidentifikasi kesenjangan (*gap*) dalam literatur, serta merumuskan tujuan penelitian. Pendahuluan harus mampu menjawab pertanyaan mendasar: *mengapa penelitian ini penting dilakukan?*

Penulisan pendahuluan biasanya dimulai dengan uraian konteks umum yang relevan dengan bidang kajian, kemudian secara bertahap dipersempit menuju isu spesifik yang menjadi fokus penelitian. Setelah itu, penulis perlu menunjukkan adanya *gap* penelitian, yaitu aspek yang belum banyak diteliti atau belum terjawab secara memadai dalam literatur sebelumnya. Gap ini dapat ditunjukkan melalui kutipan dari penelitian terkini, sehingga pembaca memahami posisi penelitian baru dalam lanskap akademik yang lebih luas.

Bagian akhir pendahuluan harus ditutup dengan pernyataan tujuan penelitian yang jelas dan ringkas. Tujuan ini tidak hanya menjelaskan arah penelitian, tetapi juga menegaskan kontribusi ilmiah yang diharapkan, baik dalam memperkaya literatur maupun memberikan implikasi praktis. Dengan demikian, pendahuluan berfungsi sebagai landasan konseptual yang menghubungkan masalah penelitian dengan solusi akademik yang ditawarkan melalui artikel.

## **Methods (Metodologi)**

BAGIAN METODOLOGI MERUPAKAN inti dari sebuah artikel ilmiah karena di sinilah penulis menjelaskan secara rinci bagaimana penelitian dilakukan. Metodologi harus mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai desain penelitian, sumber data yang digunakan, teknik analisis yang dipilih, serta prosedur yang ditempuh dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Dengan demikian, pembaca maupun peneliti lain dapat memahami alur penelitian sekaligus menilai validitas dan reliabilitas hasil yang diperoleh.

Dalam penelitian berbasis data sekunder, metodologi biasanya dimulai dengan penjelasan mengenai kriteria pemilihan data, misalnya alasan menggunakan data dari BPS, World Bank, atau repositori akademik tertentu. Penulis perlu menunjukkan bagaimana data tersebut divalidasi, baik dari segi kelengkapan, konsistensi, maupun reliabilitas. Selanjutnya, metodologi harus menguraikan teknik analisis yang digunakan,

apakah berupa regresi linear, analisis panel data, atau pendekatan kualitatif seperti *coding tematik* dan *discourse analysis*.

Selain itu, bagian metodologi juga perlu menyebutkan perangkat lunak atau software pendukung yang digunakan dalam analisis, seperti SPSS, Stata, R, NVivo, atau Python. Penyebutan software bukan sekadar formalitas, melainkan bagian dari transparansi penelitian agar proses analisis dapat direplikasi oleh peneliti lain.

Bahasa yang digunakan dalam metodologi harus ringkas, jelas, namun tetap detail. Tujuannya adalah agar pembaca dapat mengikuti langkah penelitian tanpa kebingungan, sekaligus memastikan penelitian dapat direplikasi dengan hasil yang konsisten. Dengan metodologi yang ditulis secara sistematis, artikel akan memiliki landasan ilmiah yang kuat dan memenuhi standar publikasi internasional.

## **Results (Hasil)**

BAGIAN HASIL MERUPAKAN ruang bagi penulis untuk menyajikan temuan penelitian secara objektif, tanpa interpretasi yang berlebihan. Di sinilah pembaca diperlihatkan apa yang ditemukan dari analisis yang telah dilakukan, baik dalam bentuk angka maupun narasi. Untuk penelitian kuantitatif, hasil biasanya ditampilkan melalui tabel statistik, grafik, atau diagram yang menggambarkan hubungan antar variabel, signifikansi uji, serta kecenderungan data. Penyajian visual ini membantu pembaca memahami pola dan tren yang muncul dari analisis.

Sementara itu, dalam penelitian kualitatif, hasil lebih sering disajikan dalam bentuk kutipan teks, tema, atau kategori yang muncul dari proses coding. Penulis dapat menampilkan potongan narasi yang mewakili pola tertentu, kemudian mengelompokkan temuan tersebut ke dalam tema besar yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Penting untuk diingat bahwa bagian hasil hanya berfungsi sebagai penyajian temuan, bukan tempat untuk memberikan interpretasi mendalam. Penulis harus menjaga objektivitas dengan menyajikan data sesuai urutan tujuan penelitian, sehingga pembaca dapat melihat keterkaitan antara pertanyaan riset dan jawaban empiris yang diberikan. Dengan demikian, bagian hasil menjadi fondasi yang kokoh untuk diskusi yang akan dilakukan pada bagian berikutnya.

## **Discussion (Diskusi)**

BAGIAN DISKUSI MERUPAKAN ruang bagi penulis untuk menjelaskan arti dari hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya. Jika bagian hasil berfungsi untuk menunjukkan *apa* yang ditemukan, maka diskusi berfungsi untuk menguraikan *mengapa* temuan tersebut penting dan bagaimana ia berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan maupun praktik. Di sini, penulis perlu menginterpretasikan hasil penelitian secara kritis, menghubungkannya dengan teori yang relevan, serta membandingkan dengan temuan penelitian terdahulu.

Diskusi yang baik tidak hanya menegaskan kembali hasil, tetapi juga menempatkannya dalam konteks literatur yang lebih luas. Dengan cara ini, pembaca dapat melihat posisi penelitian baru dalam lanskap akademik, apakah memperkuat teori yang ada, menantanginya, atau menawarkan perspektif baru. Selain itu, penulis perlu menjelaskan implikasi dari temuan, baik dalam ranah akademik—misalnya memperkaya literatur metodologi atau teori tertentu—maupun dalam ranah praktis, seperti memberikan masukan bagi kebijakan publik atau strategi bisnis.

Bagian diskusi juga menjadi tempat yang tepat untuk mengakui keterbatasan penelitian. Keterbatasan ini bisa berupa keterbatasan data, metode, atau cakupan penelitian. Mengungkap keterbatasan bukanlah kelemahan, melainkan bentuk integritas akademik yang menunjukkan bahwa penulis memahami batas ruang lingkungannya.

Akhir dari diskusi biasanya ditutup dengan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Rekomendasi ini dapat berupa saran untuk memperluas data, menggunakan metode yang berbeda, atau mengeksplorasi variabel lain yang belum diteliti. Dengan demikian, diskusi tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga membuka jalan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

### **Catatan Penting**

Struktur IMRAD memastikan artikel memiliki alur logis, ringkas, dan sesuai dengan ekspektasi reviewer maupun pembaca internasional. Dengan mengikuti format ini, penulis dapat menyampaikan penelitian secara lebih profesional, terstandar, dan mudah diterima oleh jurnal bereputasi.

## **2.2. Kriteria Artikel yang Diterima di Jurnal Bereputasi**

AGAR SEBUAH ARTIKEL dapat diterima di jurnal internasional bereputasi, penulis harus memenuhi sejumlah kriteria yang menjadi standar penilaian reviewer. Kriteria ini bukan sekadar formalitas, melainkan fondasi yang menentukan kualitas dan kredibilitas karya ilmiah.

### **Kebaruan (*Novelty*)**

Artikel harus menawarkan sesuatu yang baru, baik berupa temuan empiris, pendekatan metodologis, maupun perspektif teoretis. Kebaruan menjadi alasan utama mengapa penelitian layak dipublikasikan, karena jurnal bereputasi selalu mencari kontribusi yang dapat memperkaya literatur akademik.

### **Relevansi**

Topik penelitian harus sesuai dengan cakupan (*scope*) jurnal target. Artikel yang tidak relevan dengan fokus jurnal, meskipun berkualitas, berisiko ditolak sejak tahap awal. Oleh karena itu, penulis perlu menyesuaikan tema penelitian dengan bidang kajian yang menjadi perhatian jurnal.

### **Metodologi yang Kuat**

Desain penelitian dan teknik analisis harus valid, reliabel, serta dapat dipertanggungjawabkan. Reviewer akan menilai apakah metode yang digunakan sesuai dengan tujuan penelitian dan apakah hasilnya dapat dipercaya. Metodologi yang lemah sering menjadi alasan utama penolakan artikel.

### **Kejelasan Penulisan**

Artikel harus ditulis dengan bahasa akademik yang jelas, ringkas, dan bebas dari ambiguitas. Struktur kalimat, alur argumentasi, serta konsistensi istilah menjadi aspek penting yang menunjukkan profesionalitas penulis. Artikel yang baik bukan hanya kaya data, tetapi juga mudah dipahami oleh pembaca internasional.

### **Dukungan Literatur**

Temuan penelitian harus dikaitkan dengan literatur terkini. Hal ini menunjukkan bahwa penulis memahami perkembangan terbaru dalam bidang kajian dan mampu menempatkan penelitiannya dalam konteks akademik yang lebih luas. Tanpa dukungan literatur yang memadai, artikel akan dianggap kurang relevan.

### **Etika Publikasi**

Artikel harus bebas dari plagiarisme, manipulasi data, dan pelanggaran integritas akademik. Penulis wajib menjaga transparansi dalam pelaporan hasil penelitian serta memastikan bahwa semua co-author berkon-

tribusi nyata dan menyetujui isi artikel. Etika publikasi bukan hanya syarat teknis, tetapi juga cerminan integritas ilmiah penulis.

### **2.3. Perbedaan Artikel Ilmiah, Review, dan Conference Paper**

DALAM DUNIA AKADEMIK, terdapat berbagai jenis publikasi yang memiliki karakteristik dan tujuan berbeda. Mahasiswa pascasarjana perlu memahami perbedaan ini agar tidak salah memilih format ketika menyiapkan karya ilmiah.

#### **Artikel Ilmiah (Research Article)**

Artikel ilmiah merupakan bentuk publikasi yang paling umum dan menjadi standar utama dalam jurnal bereputasi. Artikel ini berisi hasil penelitian empiris yang disusun dengan struktur IMRAD (*Introduction, Methods, Results, and Discussion*). Fokus utama artikel ilmiah adalah menyajikan temuan baru yang memberikan kontribusi terhadap literatur akademik. Artikel jenis ini biasanya menekankan pada kebaruan, validitas metodologi, serta relevansi temuan dengan teori atau praktik.

#### **Review Article**

Berbeda dengan artikel ilmiah, *review article* tidak menyajikan data primer, melainkan melakukan tinjauan sistematis terhadap literatur yang sudah ada. Tujuannya adalah untuk menganalisis tren penelitian, mengidentifikasi kesenjangan (*research gap*), serta memberikan arah bagi penelitian selanjutnya. Review article sangat penting karena membantu peneliti memahami perkembangan terbaru dalam suatu bidang, sekaligus menjadi referensi komprehensif bagi pembaca.

#### **Conference Paper**

Conference paper adalah artikel yang dipresentasikan dalam forum akademik seperti seminar atau konferensi. Formatnya biasanya lebih singkat dibandingkan artikel jurnal, dengan fokus pada temuan awal atau ide penelitian yang sedang dikembangkan. Conference paper sering menjadi langkah awal sebelum penelitian dikembangkan lebih lanjut menjadi artikel ilmiah penuh untuk jurnal bereputasi.

Memahami perbedaan ini penting agar penulis dapat menyesuaikan tujuan publikasi dengan format yang tepat. Artikel ilmiah ditujukan untuk kontribusi empiris, review article untuk analisis literatur, dan conference paper untuk berbagi gagasan awal dalam forum akademik.

## **2.4. Etika Publikasi: Plagiarisme, Sitasi, Integritas Akademik, dan Etika Co-Author**

ETIKA PUBLIKASI MERUPAKAN aspek krusial yang menentukan kredibilitas artikel dan reputasi penulis. Jurnal bereputasi internasional menekankan integritas akademik sebagai syarat utama penerimaan artikel.

### **Plagiarisme**

Plagiarisme adalah penggunaan karya orang lain tanpa atribusi yang tepat. Praktik ini, termasuk *self-plagiarism* (mengulang karya sendiri tanpa pengakuan), dapat menyebabkan penolakan artikel dan sanksi akademik. Penulis wajib memastikan setiap ide, data, atau kutipan yang digunakan diberi rujukan yang sesuai.

### **Sitasi**

Semua sumber yang digunakan harus disitasi secara konsisten sesuai gaya penulisan yang ditetapkan jurnal target, seperti APA, MLA, atau Chicago. Sitasi yang tepat menunjukkan penghargaan terhadap karya orang lain sekaligus memperkuat argumen penelitian.

## **Integritas Akademik**

Data penelitian harus dilaporkan apa adanya, tanpa manipulasi atau rekayasa. Transparansi metodologi menjadi bagian penting dari integritas akademik, karena memungkinkan penelitian direplikasi dan hasilnya diverifikasi oleh peneliti lain.

## **Etika Co-Author**

Penentuan penulis harus didasarkan pada kontribusi nyata terhadap penelitian. Semua co-author wajib mengetahui isi artikel dan menyetujui proses submission. Praktik “gift authorship” (menambahkan nama tanpa kontribusi) atau “ghost authorship” (menyembunyikan kontributor) merupakan pelanggaran etika yang serius.

Dengan menjaga etika publikasi, penulis tidak hanya meningkatkan peluang diterima di jurnal bereputasi, tetapi juga membangun reputasi akademik yang berkelanjutan. Etika menjadi fondasi yang memastikan bahwa ilmu pengetahuan berkembang dengan cara yang jujur, transparan, dan dapat dipercaya.

## Bab 3 – Menentukan Topik dan Data Sekunder

---

**M**enentukan topik penelitian dan memilih data sekunder yang tepat merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan publikasi ilmiah. Bab ini membahas strategi pemilihan topik riset, sumber data sekunder yang kredibel, teknik eksplorasi dan validasi data, serta contoh studi kasus penelitian berbasis data sekunder yang berhasil dipublikasikan di jurnal bereputasi.

### 3.1. Strategi Memilih Topik Riset yang Relevan dan Memiliki *Novelty*

MENENTUKAN TOPIK PENELITIAN merupakan langkah awal yang paling krusial dalam proses penulisan artikel ilmiah. Topik yang dipilih tidak hanya harus relevan dengan bidang kajian, tetapi juga memiliki kebaruan (*novelty*) yang jelas. Kebaruan ini bisa berupa temuan empiris baru, pendekatan metodologis yang berbeda, atau perspektif teoretis yang belum banyak dibahas dalam literatur. Tanpa kebaruan, penelitian akan dianggap sekadar mengulang apa yang sudah ada, sehingga peluang diterima di jurnal bereputasi menjadi sangat kecil.

Dalam praktiknya, pemilihan topik riset dapat dimulai dengan mengidentifikasi isu-isu aktual yang sedang menjadi perhatian dalam literatur internasional. Isu-isu tersebut biasanya muncul dalam artikel terbaru yang dipublikasikan di jurnal bereputasi, laporan lembaga internasional, atau diskusi akademik global. Dari isu yang sedang berkembang, peneliti kemudian perlu menelusuri *research gap*, yaitu ruang kosong atau pertanyaan yang belum terjawab secara memadai oleh penelitian

sebelumnya. Gap ini menjadi dasar argumentasi mengapa penelitian baru perlu dilakukan.

Selain itu, topik penelitian harus disesuaikan dengan cakupan (*scope*) jurnal target. Setiap jurnal memiliki fokus bidang kajian tertentu, sehingga artikel yang tidak relevan dengan cakupan tersebut akan ditolak sejak tahap awal. Peneliti harus membaca dengan cermat tujuan dan ruang lingkup jurnal sebelum memutuskan untuk mengirimkan artikel.

Hal lain yang tidak kalah penting adalah memastikan bahwa topik penelitian memiliki kontribusi nyata, baik dalam ranah akademik maupun praktis. Kontribusi akademik dapat berupa pengembangan teori atau metodologi, sedangkan kontribusi praktis bisa berupa rekomendasi kebijakan, strategi bisnis, atau solusi terhadap masalah sosial. Dengan demikian, penelitian tidak hanya bermanfaat bagi komunitas ilmiah, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas.

Melalui strategi ini, mahasiswa dapat menghindari topik yang terlalu umum atau sudah banyak diteliti, sehingga penelitian yang dihasilkan memiliki nilai tambah yang jelas. Topik yang relevan, memiliki kebaruan, sesuai dengan cakupan jurnal, dan memberikan kontribusi nyata akan meningkatkan peluang artikel diterima di jurnal internasional bereputasi.

### **3.2. Sumber Data Sekunder**

DATA SEKUNDER ADALAH data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan tertentu, kemudian digunakan kembali oleh peneliti dalam rangka menjawab pertanyaan riset baru. Penggunaan data sekunder menjadi pilihan strategis bagi mahasiswa pascasarjana karena lebih efisien dari segi waktu dan biaya, serta memungkinkan penelitian dilakukan dengan cakupan yang lebih luas. Namun, pemilihan sumber data harus dilakukan secara hati-hati agar penelitian tetap memiliki kredibilitas akademik.

Salah satu sumber utama data sekunder di Indonesia adalah Badan Pusat Statistik (BPS). Lembaga ini menyediakan data resmi terkait ekonomi, sosial, dan demografi yang dapat digunakan untuk berbagai penelitian, mulai dari analisis pertumbuhan ekonomi hingga kajian kemiskinan. Untuk penelitian dengan cakupan internasional, World Bank menjadi salah satu sumber yang paling banyak digunakan karena menyediakan indikator global mengenai pembangunan, ekonomi, dan sosial yang dapat dibandingkan antarnegara.

Selain itu, peneliti juga dapat memanfaatkan dataset publik yang tersedia di berbagai platform seperti Kaggle atau Google Dataset Search. Dataset ini biasanya dikembangkan oleh komunitas riset atau lembaga tertentu dan dapat digunakan untuk eksplorasi awal maupun analisis lanjutan. Di ranah akademik, terdapat repositori data seperti Harvard Dataverse atau ICPSR yang menyimpan dataset hasil penelitian terdahulu. Repositori ini sangat berguna karena data yang tersedia biasanya sudah melalui proses kurasi dan dokumentasi yang baik.

Tidak kalah penting adalah portal open data, baik yang dikelola pemerintah maupun organisasi internasional. Misalnya, [data.go.id](http://data.go.id) menyediakan berbagai data terbuka dari kementerian dan lembaga di Indonesia, sementara Eurostat menyediakan data statistik resmi untuk negara-negara Eropa, dan UNdata dari Perserikatan Bangsa-Bangsa menyajikan data global lintas sektor. Portal-portal ini menjadi sumber yang kaya untuk penelitian lintas disiplin.

Dalam memilih sumber data sekunder, peneliti harus mempertimbangkan kredibilitas lembaga penyedia, kelengkapan variabel yang tersedia, serta kesesuaian data dengan tujuan penelitian. Data yang berasal dari lembaga resmi atau repositori akademik biasanya lebih dapat dipercaya, sementara dataset publik perlu diperiksa lebih cermat untuk memastikan kualitas dan konsistensinya. Dengan pemilihan sumber data yang tepat, penelitian berbasis data sekunder dapat menghasilkan

temuan yang valid, relevan, dan layak dipublikasikan di jurnal bereputasi.

### **3.3. Teknik Eksplorasi dan Validasi Data Sekunder**

SEBELUM DIGUNAKAN DALAM penelitian, data sekunder harus melalui proses eksplorasi dan validasi agar kualitasnya terjamin. Proses ini penting karena data sekunder berasal dari pihak lain, sehingga peneliti tidak memiliki kendali penuh atas cara pengumpulan maupun pengolahannya. Dengan validasi yang tepat, peneliti dapat memastikan bahwa data yang digunakan benar-benar layak untuk dianalisis dan hasil penelitian tidak diragukan oleh reviewer, terutama dalam publikasi internasional.

#### **Reliabilitas**

Langkah pertama adalah memastikan reliabilitas sumber data. Data yang digunakan harus berasal dari lembaga resmi atau institusi yang memiliki reputasi akademik maupun profesional yang baik. Misalnya, data dari Badan Pusat Statistik, World Bank, atau repositori akademik internasional lebih dipercaya dibandingkan data yang tidak jelas asal-usulnya. Reliabilitas ini menjadi jaminan bahwa data dikumpulkan dengan metode yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan.

#### **Kelengkapan**

Setelah memastikan reliabilitas, peneliti perlu memeriksa kelengkapan data. Kelengkapan mencakup periode waktu yang tersedia, cakupan wilayah, serta variabel yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Data yang tidak lengkap dapat menimbulkan bias atau kesulitan dalam analisis. Oleh karena itu, peneliti harus memastikan bahwa dataset mencakup semua aspek yang dibutuhkan untuk menjawab tujuan penelitian.

### **Konsistensi**

Konsistensi data juga harus diperhatikan. Peneliti perlu memeriksa apakah terdapat anomali, duplikasi, atau ketidaksesuaian format dalam dataset. Misalnya, angka yang tiba-tiba melonjak tanpa penjelasan, variabel yang hilang di tengah periode, atau perbedaan format antar tahun. Konsistensi yang baik menunjukkan bahwa data dapat diolah secara sistematis tanpa menimbulkan kesalahan interpretasi.

### **Eksplorasi Awal**

Sebelum masuk ke tahap analisis mendalam, peneliti perlu melakukan eksplorasi awal terhadap data. Eksplorasi ini biasanya berupa analisis deskriptif sederhana, seperti menghitung rata-rata, median, atau membuat grafik tren. Tujuannya adalah untuk memahami pola dasar dalam data, mengidentifikasi potensi masalah, serta melihat apakah data sesuai dengan ekspektasi penelitian.

### **Validasi**

Tahap terakhir adalah validasi, yaitu membandingkan data dengan sumber lain untuk memastikan akurasi. Misalnya, data inflasi dari BPS dapat dibandingkan dengan data dari World Bank atau IMF. Jika terdapat perbedaan signifikan, peneliti harus mencari penjelasan atau memilih sumber yang paling kredibel. Validasi ini penting agar hasil penelitian tidak dipertanyakan oleh reviewer dan memiliki dasar yang kuat untuk dipublikasikan.

Dengan melalui tahapan reliabilitas, kelengkapan, konsistensi, eksplorasi awal, dan validasi, peneliti dapat memastikan bahwa data sekunder yang digunakan benar-benar berkualitas. Proses ini bukan hanya prosedur teknis, tetapi juga bagian dari integritas akademik yang menunjukkan keseriusan peneliti dalam menghasilkan karya ilmiah yang dapat dipercaya.

### **3.4. Studi Kasus: Penelitian Berbasis Data Sekunder yang Berhasil Publish**

SEBAGAI CONTOH, SEBUAH penelitian mengenai hubungan inflasi dan pengangguran di Indonesia menggunakan data sekunder dari BPS dan World Bank berhasil dipublikasikan di jurnal internasional. Penelitian tersebut menggunakan analisis regresi panel data untuk melihat pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran selama periode 2000–2020.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara inflasi dan pengangguran, yang kemudian dikaitkan dengan teori *Phillips Curve*. Artikel ini diterima karena memenuhi kriteria utama: topik relevan dengan isu ekonomi makro, data sekunder yang kredibel, metodologi yang kuat, serta kontribusi akademik yang jelas.

Studi kasus ini membuktikan bahwa penelitian berbasis data sekunder, jika dilakukan dengan strategi yang tepat, dapat menghasilkan artikel berkualitas tinggi dan layak dipublikasikan di jurnal bereputasi.

## **Bab 4 – Metodologi Penelitian dengan Data Sekunder**

---

**M**etodologi penelitian merupakan fondasi utama yang menentukan kualitas dan kredibilitas sebuah artikel ilmiah. Dalam konteks penelitian berbasis data sekunder, metodologi tidak hanya berfungsi sebagai pedoman teknis, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan data yang tersedia dengan pertanyaan riset yang ingin dijawab. Mahasiswa pascasarjana perlu memahami bahwa pemilihan desain penelitian, teknik analisis, serta perangkat lunak pendukung akan sangat memengaruhi hasil dan interpretasi penelitian. Bab ini akan membimbing pembaca dalam menyusun kerangka metodologi yang sistematis, mulai dari desain kuantitatif maupun kualitatif, pemilihan teknik analisis yang sesuai, hingga penggunaan software analisis data. Dengan pendekatan praktis dan latihan yang disediakan, diharapkan pembaca mampu merancang metodologi penelitian yang kokoh, relevan, dan siap diuji dalam publikasi internasional.

### **4.1. Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif**

DESAIN PENELITIAN KUANTITATIF dan kualitatif merupakan dua pendekatan utama yang digunakan dalam dunia akademik untuk menjawab pertanyaan riset, masing-masing dengan karakteristik, tujuan, dan metode analisis yang berbeda. Penelitian kuantitatif berorientasi pada pengukuran numerik dan analisis statistik, sehingga mampu memberikan hasil yang objektif, terukur, dan dapat digeneralisasi. Sebaliknya, penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, makna, dan konteks sosial, sehingga menghasilkan interpretasi yang kaya dan kontekstual. Dalam penelit-

ian berbasis data sekunder, kedua pendekatan ini dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai dengan jenis data yang tersedia—angka, teks, maupun dokumen—serta tujuan penelitian yang ingin dicapai. Dengan memahami desain kuantitatif dan kualitatif secara komprehensif, mahasiswa pascasarjana dapat memilih strategi metodologis yang paling tepat untuk mendukung kualitas dan relevansi artikel ilmiah mereka.

#### **4.1.1. Konsep Dasar**

KONSEP DASAR PENELITIAN kuantitatif dan kualitatif menjadi pijakan penting dalam memahami bagaimana sebuah riset dirancang, terutama ketika menggunakan data sekunder. Penelitian kuantitatif berorientasi pada pengukuran numerik dan analisis statistik, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Pendekatan ini sangat cocok untuk menguji hipotesis atau teori dengan memanfaatkan data sekunder berbentuk angka, seperti statistik resmi dari Badan Pusat Statistik (BPS), laporan World Bank, survei nasional, maupun dataset publik lainnya. Melalui teknik analisis seperti regresi, uji hipotesis, atau analisis panel data, penelitian kuantitatif mampu memberikan gambaran objektif mengenai hubungan antar variabel serta tren fenomena sosial-ekonomi.

Sebaliknya, penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena, makna, dan konteks yang terkandung dalam data. Pendekatan ini tidak berfokus pada angka, melainkan pada interpretasi teks, dokumen, laporan kebijakan, arsip organisasi, maupun publikasi akademik yang tersedia sebagai data sekunder. Analisis kualitatif memungkinkan peneliti menggali perspektif, pola naratif, dan dinamika sosial yang tidak dapat ditangkap oleh angka semata. Teknik seperti analisis konten, coding tematik, atau systematic review membantu peneliti menemukan makna tersembunyi dan memberikan penjelasan yang lebih kaya terhadap fenomena yang diteliti. Dengan

demikian, baik penelitian kuantitatif maupun kualitatif memiliki peran saling melengkapi: kuantitatif memberikan validitas empiris berbasis angka, sementara kualitatif menghadirkan kedalaman interpretasi yang kontekstual.

### **Contoh Penelitian Kuantitatif Berbasis Data Sekunder**

Seorang mahasiswa pascasarjana bidang ekonomi ingin meneliti pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran di Indonesia. Ia menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan World Bank yang menyediakan data tahunan mengenai inflasi dan tingkat pengangguran selama 20 tahun terakhir. Dengan pendekatan kuantitatif, mahasiswa tersebut merancang model regresi linear untuk menguji hubungan antara kedua variabel. Analisis dilakukan menggunakan software Stata atau R, sehingga hasil penelitian dapat menunjukkan apakah inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran, sekaligus memberikan gambaran tren jangka panjang. Penelitian ini bersifat eksplanatori karena bertujuan menguji hipotesis yang sudah ada, yaitu hubungan antara inflasi dan pengangguran sebagaimana dijelaskan dalam teori ekonomi makro.

### **Contoh Penelitian Kualitatif Berbasis Data Sekunder**

Mahasiswa lain di bidang bisnis tertarik meneliti strategi komunikasi perusahaan dalam menghadapi krisis reputasi. Ia mengumpulkan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan, artikel media, siaran pers, dan dokumen kebijakan internal yang tersedia di repositori publik. Dengan pendekatan kualitatif, ia melakukan analisis konten terhadap teks-teks tersebut untuk menemukan pola naratif, strategi komunikasi yang digunakan, serta respon publik terhadap krisis. Proses analisis dilakukan dengan teknik coding tematik menggunakan software seperti NVivo, sehingga dapat diidentifikasi tema-tema utama seperti transparansi, tanggung jawab sosial, atau manajemen risiko. Penelitian ini bersifat eksploratif karena bertujuan memahami makna

dan konteks dari strategi komunikasi, bukan menguji hubungan numerik antar variabel.

#### 4.1.2. Tujuan Penelitian

TUJUAN PENELITIAN MENJADI elemen fundamental yang membedakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam riset berbasis data sekunder. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel, mengukur pengaruh, membuat prediksi, serta menguji teori yang telah ada dengan menggunakan data numerik. Melalui analisis statistik, penelitian ini mampu memberikan hasil yang objektif, terukur, dan dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Sebaliknya, penelitian kualitatif berfokus pada upaya menggali makna, memahami perspektif, membangun teori baru, serta mengeksplorasi fenomena sosial-ekonomi secara kontekstual. Dengan memanfaatkan data sekunder berupa teks, dokumen, atau laporan, penelitian kualitatif menghasilkan interpretasi yang lebih mendalam dan kaya akan nuansa sosial. Kedua tujuan ini, meskipun berbeda orientasi, sama-sama penting dalam memperkaya literatur akademik: kuantitatif memberikan validitas empiris berbasis angka, sementara kualitatif menghadirkan pemahaman yang lebih holistik terhadap fenomena yang diteliti.

#### 4.1.3. Jenis Desain Penelitian

JENIS DESAIN PENELITIAN dalam riset berbasis data sekunder dapat dibedakan menjadi dua pendekatan utama, yaitu kuantitatif dan kualitatif, masing-masing dengan karakteristik dan tujuan yang berbeda. **Penelitian kuantitatif** memiliki beberapa bentuk desain, antara lain: *deskriptif*, yang bertujuan menggambarkan fenomena berdasarkan data sekunder, misalnya tren pertumbuhan ekonomi suatu negara; *eksplanatori*, yang digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, seperti pengaruh inflasi terhadap tingkat pengangguran; *komparatif*, yang membandingkan dua atau lebih kelompok, negara, atau wilayah

untuk melihat perbedaan karakteristik; serta *longitudinal*, yang memanfaatkan data panel atau time series guna menganalisis perubahan fenomena dari waktu ke waktu. Sementara itu, **penelitian kualitatif** menawarkan desain yang lebih berorientasi pada pemahaman mendalam, seperti *studi kasus* yang menelaah secara detail satu institusi, kebijakan, atau fenomena tertentu; *analisis konten*, yang mengkaji dokumen, laporan, atau berita untuk menemukan pola dan tema; *systematic review*, yang meninjau literatur dan data sekunder secara komprehensif untuk menyusun kesimpulan yang lebih luas; serta *grounded theory*, yang berfokus pada pembangunan teori baru berdasarkan data sekunder yang tersedia. Dengan memahami variasi desain ini, peneliti dapat menyesuaikan pendekatan metodologis sesuai dengan tujuan riset, jenis data yang dimiliki, serta kontribusi akademik yang diharapkan.

#### 4.1.4. Sumber Data Sekunder

SUMBER DATA SEKUNDER merupakan komponen penting dalam penelitian karena menentukan kualitas, relevansi, dan kredibilitas hasil riset. Dalam pendekatan kuantitatif, data sekunder biasanya diperoleh dari statistik resmi yang diterbitkan oleh lembaga pemerintah maupun organisasi internasional, seperti Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, atau International Monetary Fund (IMF). Selain itu, survei nasional dan dataset publik yang tersedia melalui portal open data juga menjadi sumber utama untuk analisis numerik. Data ini memungkinkan peneliti melakukan pengukuran, pengujian hipotesis, serta analisis tren dengan tingkat reliabilitas yang tinggi. Sementara itu, dalam pendekatan kualitatif, sumber data sekunder lebih beragam dan berorientasi pada teks maupun dokumen. Peneliti dapat memanfaatkan laporan kebijakan, artikel media, arsip organisasi, publikasi akademik, hingga transkrip wawancara yang terdokumentasi. Data tersebut memberikan peluang untuk menggali makna, memahami perspektif, serta menafsirkan fenomena sosial-ekonomi secara kontekstual. Dengan pemilihan sumber data sekunder yang tepat, baik kuantitatif

maupun kualitatif, penelitian akan memiliki landasan yang kuat untuk menghasilkan temuan yang valid dan signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

### **Teknik Analisis**

Teknik analisis merupakan tahapan krusial dalam penelitian berbasis data sekunder karena menentukan bagaimana data yang tersedia diolah dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan riset. Dalam pendekatan kuantitatif, analisis dilakukan dengan metode statistik yang terukur, seperti *regresi linear* atau *logistik* untuk menguji hubungan antar variabel, *analisis panel data* untuk mengkaji dinamika fenomena dalam rentang waktu tertentu, *uji hipotesis* untuk memastikan validitas temuan, serta *analisis multivariat* guna memahami interaksi kompleks antar variabel. Teknik-teknik ini memungkinkan peneliti menghasilkan kesimpulan yang objektif dan dapat digeneralisasi. Sementara itu, dalam pendekatan kualitatif, analisis lebih berfokus pada interpretasi makna dan konteks. Peneliti dapat menggunakan *coding tematik* untuk mengidentifikasi pola dalam teks atau dokumen, *analisis naratif* untuk memahami alur cerita dan pengalaman yang terekam, *discourse analysis* untuk menelaah bahasa dan wacana yang digunakan dalam sumber data, serta *triangulasi sumber* untuk meningkatkan validitas dengan membandingkan berbagai dokumen atau perspektif. Dengan pemilihan teknik analisis yang tepat, baik kuantitatif maupun kualitatif, penelitian berbasis data sekunder dapat menghasilkan temuan yang tidak hanya valid secara metodologis, tetapi juga relevan secara akademik dan praktis.

#### **4.1.5. Kelebihan dan Keterbatasan**

SETIAP PENDEKATAN PENELITIAN, baik kuantitatif maupun kualitatif, memiliki kelebihan dan keterbatasan yang perlu dipahami agar peneliti dapat menyesuaikan strategi metodologis dengan tujuan riset. Penelitian kuantitatif memiliki keunggulan utama berupa hasil

yang objektif, terukur, dan berbasis angka, sehingga dapat digeneralisasi ke populasi yang lebih luas. Pendekatan ini sangat efektif untuk menguji hipotesis dan memberikan validitas empiris yang kuat. Namun, keterbatasannya terletak pada kedalaman analisis yang relatif terbatas, karena fokus pada angka sering kali mengabaikan konteks sosial yang lebih kompleks. Selain itu, kualitas hasil penelitian kuantitatif sangat bergantung pada reliabilitas dan kelengkapan data sekunder yang digunakan. Sebaliknya, penelitian kualitatif menawarkan kelebihan berupa fleksibilitas dalam desain, kekayaan makna, serta kemampuan menangkap konteks sosial dan perspektif yang lebih mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik, namun memiliki keterbatasan dalam hal generalisasi hasil. Interpretasi yang subjektif juga menjadi tantangan, sehingga validasi ketat melalui triangulasi sumber atau analisis mendalam sangat diperlukan. Dengan memahami kelebihan dan keterbatasan masing-masing pendekatan, peneliti dapat memilih atau mengombinasikan metode yang paling sesuai untuk menghasilkan penelitian berbasis data sekunder yang berkualitas dan relevan.

#### **4.1.6. Kombinasi Kuantitatif dan Kualitatif (Mixed Methods)**

PENDEKATAN *mixed methods* atau kombinasi kuantitatif dan kualitatif merupakan strategi penelitian yang semakin banyak digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif terhadap suatu fenomena. Dalam penelitian berbasis data sekunder, pendekatan ini memungkinkan peneliti menggabungkan kekuatan analisis statistik dengan kedalaman interpretasi kualitatif. Misalnya, peneliti dapat menggunakan data panel ekonomi untuk mengukur tren pertumbuhan atau hubungan antar variabel secara kuantitatif, kemudian melengkapinya dengan analisis konten laporan kebijakan guna memahami konteks sosial, politik, atau institusional yang melatarbelakangi tren tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya valid secara

empiris, tetapi juga kaya makna dan relevan secara praktis. Pendekatan *mixed methods* juga membantu mengatasi keterbatasan masing-masing metode: kuantitatif yang cenderung kurang mendalam, serta kualitatif yang sulit digeneralisasi. Melalui integrasi keduanya, peneliti dapat menghasilkan temuan yang lebih holistik, memperkuat argumen akademik, dan meningkatkan peluang diterima dalam publikasi internasional bereputasi.

## **4.2. Teknik analisis data sekunder (regresi, panel data, content analysis, systematic review)**

TEKNIK ANALISIS DATA sekunder merupakan tahapan yang sangat menentukan dalam proses penelitian, karena pada tahap inilah data yang telah dikumpulkan diolah, ditafsirkan, dan dikaitkan dengan pertanyaan riset yang diajukan. Analisis yang tepat tidak hanya memastikan validitas hasil penelitian, tetapi juga memberikan kontribusi akademik yang signifikan. Pendekatan kuantitatif biasanya menggunakan metode statistik untuk menguji hubungan antar variabel, mengukur pengaruh, atau membuat prediksi berbasis angka. Sebaliknya, pendekatan kualitatif lebih menekankan pada interpretasi makna, pola, dan konteks dari teks atau dokumen yang tersedia. Dengan memahami berbagai teknik analisis yang dapat diterapkan, peneliti mampu memilih strategi yang sesuai dengan tujuan riset dan karakteristik data sekunder yang digunakan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif, relevan, dan siap bersaing dalam publikasi internasional.

### **4.2.1. Analisis Kuantitatif**

PENDEKATAN KUANTITATIF dalam analisis data sekunder berfokus pada pengolahan angka dan penerapan metode statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian secara objektif dan terukur. Dengan memanfaatkan dataset numerik yang tersedia dari lembaga resmi maupun portal publik, peneliti dapat menguji hipotesis, mengukur

pengaruh antar variabel, serta membuat prediksi yang dapat digeneralisasi. Beberapa teknik yang umum digunakan dalam analisis kuantitatif antara lain:

### 1. Regresi Linear dan Logistik

Regresi merupakan salah satu teknik paling populer dalam penelitian kuantitatif. **Regresi linear** digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam bentuk linier, misalnya pengaruh tingkat inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, **regresi logistik** digunakan untuk menganalisis variabel dependen yang bersifat kategorikal atau probabilistik, seperti faktor-faktor yang memengaruhi peluang seseorang bekerja atau tidak bekerja.

### 2. Analisis Panel Data

Analisis panel data menggabungkan dimensi *time series* dan *cross-section* secara bersamaan, sehingga mampu menangkap dinamika perubahan antar individu, perusahaan, atau negara dari waktu ke waktu. Teknik ini sangat relevan ketika peneliti ingin memahami tren jangka panjang sekaligus variasi antar unit analisis, misalnya perbandingan pertumbuhan ekonomi antar negara ASEAN selama dua dekade.

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk memastikan signifikansi hubungan antar variabel. Teknik ini meliputi **uji t** untuk membandingkan rata-rata, **uji F** untuk menilai perbedaan varians, serta **uji chi-square** untuk menguji hubungan antar variabel kategorikal. Dengan uji hipotesis, peneliti dapat menentukan apakah temuan yang diperoleh dari data sekunder benar-benar valid secara statistik atau hanya kebetulan.

### 4. Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk memahami interaksi kompleks antar variabel dalam dataset besar. Teknik ini mencakup **analisis faktor** untuk mengidentifikasi dimensi laten, **cluster analysis** untuk mengelompokkan data berdasarkan kesamaan karakteristik, serta **structural equation modeling (SEM)** untuk menguji hubungan kausal antar variabel secara simultan. Analisis multivariat sangat berguna dalam penelitian ekonomi dan bisnis yang melibatkan banyak variabel sekaligus.

Dengan penerapan teknik-teknik kuantitatif tersebut, penelitian berbasis data sekunder dapat menghasilkan temuan yang kuat secara empiris, objektif, dan dapat digeneralisasi. Namun, keberhasilan analisis sangat bergantung pada kualitas data yang digunakan serta ketepatan pemilihan metode sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **4.2.2. Analisis Kualitatif**

ANALISIS KUALITATIF dalam penelitian berbasis data sekunder lebih menekankan pada interpretasi makna, pola, dan konteks dari data yang berbentuk teks, dokumen, maupun arsip. Pendekatan ini bertujuan menggali kedalaman fenomena sosial, politik, atau ekonomi yang tidak dapat sepenuhnya dijelaskan melalui angka. Dengan analisis kualitatif, peneliti dapat memahami perspektif, narasi, serta dinamika yang melatarbelakangi suatu isu, sehingga hasil penelitian menjadi lebih kaya dan kontekstual. Beberapa teknik yang relevan dalam analisis kualitatif antara lain:

##### **1. Coding Tematik**

Coding tematik merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi tema atau kategori dari teks, laporan, atau artikel. Melalui teknik ini, peneliti dapat menemukan pola naratif yang berulang, misalnya tema transparansi dalam laporan kebijakan atau pola komunikasi dalam artikel media. Coding dilakukan dengan cara membaca data secara men-

dalam, memberi label pada unit teks, lalu mengelompokkan label tersebut menjadi tema utama.

## **2. Analisis Naratif**

Analisis naratif digunakan untuk memahami alur cerita, pengalaman, atau perspektif yang terekam dalam dokumen atau arsip. Teknik ini membantu peneliti melihat bagaimana suatu fenomena dikonstruksi melalui cerita, misalnya bagaimana perusahaan menggambarkan strategi keberlanjutan dalam laporan tahunan. Analisis naratif menekankan pada struktur cerita, aktor yang terlibat, serta pesan yang ingin disampaikan.

## **3. Discourse Analysis**

Discourse analysis atau analisis wacana menelaah bahasa, retorika, dan konstruksi sosial yang digunakan dalam teks. Teknik ini berguna untuk memahami bagaimana suatu isu dibingkai oleh media, pemerintah, atau organisasi. Misalnya, analisis wacana dapat digunakan untuk menelaah bagaimana kebijakan ekonomi digambarkan sebagai solusi krisis, atau bagaimana media membentuk opini publik terhadap isu tertentu.

## **4. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan berbagai dokumen, laporan, atau publikasi untuk meningkatkan validitas temuan dan mengurangi bias interpretasi. Dengan menggunakan lebih dari satu sumber, peneliti dapat memastikan bahwa hasil analisis tidak bergantung pada satu perspektif saja. Misalnya, analisis kebijakan dapat diperkuat dengan membandingkan laporan resmi pemerintah, artikel media, dan publikasi akademik.

Melalui penerapan teknik-teknik kualitatif tersebut, penelitian berbasis data sekunder mampu menghasilkan temuan yang kaya makna, kon-

tekstual, dan mendalam. Walaupun hasilnya sulit digeneralisasi, analisis kualitatif memberikan kontribusi penting dalam memahami fenomena sosial-ekonomi secara holistik, sehingga melengkapi temuan kuantitatif yang lebih terukur.

### 4.2.3. Integrasi Kuantitatif dan Kualitatif (Mixed Methods)

DALAM PRAKTIK PENELITIAN modern, pendekatan kuantitatif dan kualitatif sering kali digabungkan untuk menghasilkan temuan yang lebih komprehensif. Strategi ini dikenal sebagai *mixed methods*, yaitu penggunaan analisis statistik berbasis angka sekaligus interpretasi kualitatif yang mendalam terhadap teks atau dokumen. Integrasi kedua pendekatan ini memungkinkan peneliti tidak hanya menjawab pertanyaan riset secara empiris, tetapi juga memahami konteks sosial, politik, atau budaya yang melatarbelakangi fenomena yang diteliti.

#### 1. Tujuan Integrasi

Pendekatan *mixed methods* bertujuan mengatasi keterbatasan masing-masing metode. Analisis kuantitatif yang kuat secara statistik sering kali kurang menangkap nuansa sosial, sementara analisis kualitatif yang kaya makna sulit digeneralisasi. Dengan menggabungkan keduanya, peneliti dapat memperoleh hasil yang valid sekaligus kontekstual.

#### 2. Contoh Penerapan

Sebagai ilustrasi, peneliti dapat menggunakan **analisis regresi terhadap data panel ekonomi** untuk mengukur tren pertumbuhan atau hubungan antar variabel. Hasil kuantitatif ini kemudian dilengkapi dengan **analisis konten laporan kebijakan** guna memahami bagaimana pemerintah atau institusi merespons fenomena tersebut. Dengan demikian, penelitian tidak hanya menunjukkan hubungan nu-

merik, tetapi juga menjelaskan latar belakang sosial dan politik yang memengaruhi hasil.

### 3. Model Integrasi

- **Sequential Explanatory Design:** analisis kuantitatif dilakukan terlebih dahulu, kemudian hasilnya dijelaskan lebih mendalam melalui analisis kualitatif.
- **Sequential Exploratory Design:** analisis kualitatif dilakukan terlebih dahulu untuk menemukan tema, lalu diuji secara kuantitatif.
- **Concurrent Triangulation Design:** kuantitatif dan kualitatif dilakukan secara bersamaan untuk saling melengkapi dan memvalidasi hasil.

### 4. Tantangan dan Pertimbangan

Mengintegrasikan dua pendekatan membutuhkan keterampilan metodologis yang lebih kompleks, termasuk kemampuan mengolah data numerik sekaligus menafsirkan teks. Selain itu, peneliti perlu mempertimbangkan konsistensi antara tujuan penelitian, jenis data sekunder yang tersedia, serta keterbatasan waktu dan sumber daya.

Dengan penerapan *mixed methods*, penelitian berbasis data sekunder dapat menghasilkan temuan yang lebih holistik, memperkuat argumen akademik, dan meningkatkan relevansi praktis. Pendekatan ini juga memberi nilai tambah dalam publikasi internasional, karena menunjukkan kemampuan peneliti menggabungkan validitas empiris dengan kedalaman interpretasi.

#### 4.2.4. Pertimbangan Pemilihan Teknik

PEMILIHAN TEKNIK ANALISIS dalam penelitian berbasis data sekunder merupakan keputusan metodologis yang sangat menentukan

kualitas hasil riset. Peneliti perlu menyesuaikan teknik yang digunakan dengan beberapa aspek utama agar analisis yang dilakukan relevan, valid, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

### 1. Tujuan Penelitian

Jenis teknik analisis harus sejalan dengan tujuan penelitian. Jika penelitian bersifat **eksplanatori**, maka teknik kuantitatif seperti regresi atau uji hipotesis lebih tepat digunakan untuk menguji hubungan antar variabel. Untuk penelitian **deskriptif**, analisis statistik sederhana atau analisis konten dapat membantu menggambarkan fenomena secara jelas. Sementara itu, penelitian **eksploratif** lebih cocok menggunakan pendekatan kualitatif seperti coding tematik atau analisis naratif untuk menggali makna dan menemukan pola baru.

### 2. Jenis Data Sekunder

Karakteristik data sekunder juga menjadi faktor penentu. **Data numerik** dari lembaga resmi atau survei publik lebih sesuai dianalisis dengan teknik kuantitatif, sedangkan **data teks atau dokumen** seperti laporan kebijakan, artikel media, atau arsip organisasi lebih tepat dianalisis dengan teknik kualitatif. Peneliti harus memastikan bahwa teknik yang dipilih mampu mengolah data sesuai format dan struktur yang tersedia.

### 3. Ketersediaan Software dan Keterampilan Peneliti

Selain tujuan dan jenis data, pemilihan teknik analisis juga dipengaruhi oleh **ketersediaan software** serta **kompetensi peneliti**. Analisis kuantitatif memerlukan perangkat lunak statistik seperti SPSS, Stata, atau R, sementara analisis kualitatif dapat didukung oleh software seperti NVivo atau Atlas.ti. Peneliti harus mempertimbangkan keterampilan yang dimiliki agar teknik yang dipilih dapat diimplementasikan secara efektif dan efisien.

#### **4.2.5. Software pendukung analisis (SPSS, Stata, R, NVivo, Python)**

PEMANFAATAN SOFTWARE dalam penelitian berbasis data sekunder sangat penting untuk memastikan proses analisis berjalan efisien, akurat, dan sesuai dengan standar akademik. Berbagai perangkat lunak telah dikembangkan untuk mendukung analisis kuantitatif maupun kualitatif, masing-masing dengan keunggulan dan fungsi spesifik.

##### **1. SPSS**

SPSS (Statistical Package for the Social Sciences) merupakan software yang banyak digunakan untuk analisis statistik dasar hingga lanjutan. Kelebihannya terletak pada antarmuka yang ramah pengguna, sehingga cocok bagi peneliti yang baru memulai analisis kuantitatif. SPSS mendukung regresi, uji hipotesis, analisis multivariat, serta pengolahan data survei.

##### **2. Stata**

Stata dikenal sebagai software yang kuat untuk analisis data panel, time series, dan regresi kompleks. Dengan kemampuan scripting yang fleksibel, Stata banyak digunakan dalam penelitian ekonomi, kesehatan, dan kebijakan publik. Keunggulannya adalah efisiensi dalam mengolah dataset besar serta dokumentasi yang lengkap.

##### **3. R**

R merupakan bahasa pemrograman sekaligus software statistik yang bersifat open source. R sangat populer di kalangan akademisi karena fleksibilitasnya dalam melakukan analisis statistik, visualisasi data, serta integrasi dengan berbagai paket tambahan. R juga mendukung analisis multivariat dan machine learning, menjadikannya pilihan utama untuk penelitian kuantitatif yang kompleks.

#### 4. NVivo

NVivo adalah software yang dirancang khusus untuk analisis kualitatif. Dengan NVivo, peneliti dapat melakukan coding tematik, analisis konten, serta triangulasi sumber secara sistematis. NVivo juga mendukung integrasi data dari berbagai format, seperti teks, PDF, audio, dan video, sehingga memudahkan peneliti dalam mengelola data kualitatif yang beragam.

#### 5. Python

Python merupakan bahasa pemrograman serbaguna yang semakin populer dalam penelitian karena mendukung analisis kuantitatif maupun kualitatif. Dengan pustaka seperti *pandas*, *numpy*, dan *scikit-learn*, Python dapat digunakan untuk analisis statistik, machine learning, dan visualisasi data. Selain itu, Python juga mendukung analisis teks melalui pustaka *NLTK* atau *spaCy*, sehingga dapat digunakan untuk coding tematik maupun analisis wacana.

Dengan pemanfaatan software pendukung analisis yang tepat, peneliti dapat meningkatkan efisiensi kerja, memperkuat validitas hasil, serta memperluas cakupan metodologis. Pemilihan software sebaiknya disesuaikan dengan jenis data sekunder, tujuan penelitian, serta keterampilan teknis yang dimiliki, sehingga hasil penelitian dapat mencapai standar akademik yang tinggi.

#### **Menyusun Kerangka Metodologi Penelitian Berbasis Data Sekunder**

Kerangka metodologi penelitian berbasis data sekunder merupakan panduan sistematis yang membantu peneliti dalam merancang, melaksanakan, dan menyajikan penelitian secara terstruktur. Penyusunan kerangka ini penting untuk memastikan konsistensi antara tujuan penelitian, jenis data yang digunakan, serta teknik analisis yang dipilih.

## 1. Perumusan Tujuan Penelitian

Langkah pertama adalah merumuskan tujuan penelitian secara jelas, apakah bersifat **deskriptif**, **eksplanatori**, atau **eksploratif**. Tujuan ini akan menjadi dasar dalam menentukan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi keduanya.

## 2. Identifikasi dan Pemilihan Sumber Data Sekunder

Peneliti perlu mengidentifikasi sumber data sekunder yang relevan dan kredibel. Untuk penelitian kuantitatif, sumber dapat berupa statistik resmi, survei nasional, atau dataset publik. Sedangkan untuk penelitian kualitatif, sumber dapat berupa laporan kebijakan, artikel media, arsip organisasi, maupun publikasi akademik.

## 3. Penentuan Desain Penelitian

Desain penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik data. Penelitian kuantitatif dapat menggunakan desain deskriptif, eksplanatori, komparatif, atau longitudinal. Sementara itu, penelitian kualitatif dapat menggunakan studi kasus, analisis konten, systematic review, atau grounded theory.

## 4. Pemilihan Teknik Analisis

Teknik analisis dipilih berdasarkan jenis data dan tujuan penelitian. Analisis kuantitatif dapat menggunakan regresi, uji hipotesis, atau analisis multivariat. Analisis kualitatif dapat menggunakan coding tematik, analisis naratif, discourse analysis, atau triangulasi sumber.

## 5. Pemanfaatan Software Pendukung

Software analisis seperti **SPSS**, **Stata**, **R**, **NVivo**, dan **Python** dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi. Pemilihan software harus mempertimbangkan keterampilan peneliti serta kompleksitas data yang dianalisis.

## 6. Validasi dan Interpretasi Hasil

Tahap akhir adalah melakukan validasi hasil melalui uji statistik atau triangulasi sumber, kemudian menafsirkan temuan sesuai konteks penelitian. Interpretasi yang tepat akan memastikan hasil penelitian tidak hanya valid secara metodologis, tetapi juga relevan secara akademik dan praktis.

Dengan menyusun kerangka metodologi penelitian berbasis data sekunder secara sistematis, peneliti dapat menghasilkan karya ilmiah yang lebih terarah, konsisten, dan berkualitas tinggi. Kerangka ini juga menjadi landasan penting untuk meningkatkan peluang publikasi di jurnal internasional bereputasi.

### 4.2.6. Menyusun Kerangka Metodologi Penelitian Berbasis Data Sekunder

MENYUSUN KERANGKA METODOLOGI penelitian berbasis data sekunder bukan hanya soal memilih teknik analisis atau software yang tepat, tetapi juga tentang merancang perjalanan intelektual yang bermakna. Peneliti perlu melihat metodologi sebagai peta jalan yang menuntun mereka dari pertanyaan riset menuju jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan. Proses ini dimulai dengan merumuskan tujuan penelitian secara jernih—apakah ingin menggambarkan fenomena, menjelaskan hubungan antar variabel, atau mengeksplorasi makna di balik data.

Setelah tujuan ditetapkan, langkah berikutnya adalah memilih sumber data sekunder yang relevan dan kredibel. Statistik resmi, laporan kebijakan, artikel media, maupun publikasi akademik bukan sekadar angka atau teks, melainkan cerminan realitas sosial-ekonomi yang ingin dipahami. Dari sini, peneliti menentukan desain penelitian yang sesuai, apakah menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau kombinasi keduanya.

Tahap berikutnya adalah pemilihan teknik analisis. Kuantitatif memberi kekuatan pada angka untuk menguji hipotesis, sementara kualitatif membuka ruang bagi interpretasi mendalam atas narasi dan konteks. Keduanya dapat dipadukan untuk menghasilkan gambaran yang lebih utuh. Agar analisis lebih efektif, peneliti dapat memanfaatkan software pendukung seperti SPSS, Stata, R, NVivo, atau Python, yang membantu mengolah data dengan presisi sekaligus mempercepat proses kerja.

Akhirnya, hasil penelitian perlu divalidasi dan diinterpretasikan dengan hati-hati. Validasi memastikan temuan tidak sekadar kebetulan, sementara interpretasi memberi makna yang relevan bagi dunia akademik maupun praktik kebijakan. Dengan kerangka metodologi yang disusun secara sistematis namun tetap humanistik, penelitian berbasis data sekunder tidak hanya menghasilkan angka dan teks, tetapi juga menghadirkan pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas yang sedang diteliti.

### 4.3. Praktikum Kuantitatif: Rancangan Regresi Sederhana

**TUJUAN:** Melatih mahasiswa menggunakan dataset ekonomi untuk menguji hubungan antar variabel dengan regresi sederhana.

#### Langkah-langkah:

##### 1. Pilih Dataset

- Ambil data inflasi dan pengangguran dari sumber resmi (misalnya BPS atau World Bank).
- Pastikan data memiliki format *time series* (misalnya tahunan atau bulanan).

##### 2. Definisikan Variabel

- Variabel dependen: Tingkat pengangguran.
- Variabel independen: Tingkat inflasi.

##### 3. Persiapkan Data

- Bersihkan data (cek missing values, konsistensi format).
- Buat tabel dengan kolom tahun, inflasi, dan pengangguran.

##### 4. Analisis Statistik

- Gunakan software (SPSS, Stata, atau R<sup>2</sup>).
- Lakukan regresi linear sederhana:  
$$\text{Pengangguran} = \alpha + \beta \cdot \text{Inflasi} + \epsilon$$

##### 5. Interpretasi Hasil

- Perhatikan nilai koefisien  $\beta$  (arah dan besar pengaruh inflasi terhadap pengangguran).
- Cek signifikansi dengan nilai p-value ( $<0.05$  berarti signifikan).
- Diskusikan apakah hasil sesuai teori ekonomi (misalnya kurva Phillips).

### Catatan Praktikum

- **Durasi latihan kuantitatif:**  $\pm 90$  menit (30 menit persiapan data, 30 menit analisis, 30 menit interpretasi).
- **Output yang diharapkan:**
  - Kuantitatif: tabel hasil regresi dan interpretasi singkat.

#### 4.4. Praktikum Kualitatif: Coding Tematik Laporan Kebijakan

**TUJUAN:** Melatih mahasiswa mengidentifikasi pola naratif dalam dokumen kebijakan atau artikel media.

##### **Langkah-langkah:**

##### **1. Pilih Dokumen**

- Ambil laporan kebijakan ekonomi dari pemerintah atau artikel media tentang pengangguran.
- Pastikan dokumen relevan dengan isu yang diteliti.

##### **2. Baca Mendalam**

- Lakukan *close reading* untuk memahami isi teks.
- Tandai bagian yang berulang atau penting.

##### **3. Coding Awal**

- Buat kode sederhana (misalnya: “penyebab pengangguran”, “strategi pemerintah”, “tantangan ekonomi”).
- Tandai teks sesuai kategori.

##### **4. Pengelompokan Tema**

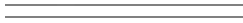
- Gabungkan kode menjadi tema utama (misalnya: “kebijakan fiskal”, “peran pendidikan”, “stabilitas harga”).
- Gunakan software NVivo atau Atlas.ti untuk mempermudah proses coding.

##### **5. Interpretasi Hasil**

- Jelaskan pola naratif yang muncul.
- Diskusikan bagaimana isu pengangguran dikonstruksi dalam laporan kebijakan atau media.
- Hubungkan dengan teori atau literatur yang relevan.

### Catatan Praktikum

- **Durasi latihan kualitatif:**  $\pm 90$  menit (30 menit membaca dokumen, 30 menit coding, 30 menit interpretasi).
- **Output yang diharapkan:**
  - Kualitatif: daftar tema utama dan narasi interpretatif.



## 4.5. Praktikum Mixed Methods: Integrasi Kuantitatif dan Kualitatif

**TUJUAN:** Melatih mahasiswa menggabungkan analisis kuantitatif (regresi sederhana) dengan analisis kualitatif (coding tematik) untuk menghasilkan temuan penelitian yang lebih komprehensif.

### Langkah-Langkah Praktikum

#### 1. Persiapan Dataset dan Dokumen

- **Dataset Kuantitatif:** Ambil data inflasi dan pengangguran dari BPS atau World Bank (periode 2010–2020).
- **Dokumen Kualitatif:** Pilih laporan kebijakan pemerintah atau artikel media yang membahas isu pengangguran.

#### 2. Analisis Kuantitatif

1. **Definisikan Variabel:**
  - **Dependen:** Tingkat pengangguran.
  - **Independen:** Tingkat inflasi.
2. **Persiapkan Data:**
  - Bersihkan data (cek missing values, format tabel).
3. **Analisis Regresi:**
  - Gunakan SPSS/Stata/R untuk regresi linear sederhana:

$$\text{Pengangguran} = \alpha + \beta \cdot \text{Inflasi} + \epsilon$$

1. **Output:**
  - Tabel hasil regresi (koefisien, p-value,  $R^2$ ).
  - Grafik hubungan inflasi–pengangguran.
2. **Interpretasi:**

- Jelaskan arah pengaruh inflasi terhadap pengangguran.
- Diskusikan signifikansi hasil.

### 3. Analisis Kualitatif

1. **Baca Dokumen:** Lakukan *close reading* laporan kebijakan atau artikel media.
2. **Coding Awal:** Tandai teks dengan kode sederhana (misalnya: “penyebab pengangguran”, “strategi pemerintah”).
3. **Pengelompokan Tema:** Gabungkan kode menjadi tema utama (misalnya: “kebijakan fiskal”, “peran pendidikan”).
4. **Software:** Gunakan NVivo atau Atlas.ti untuk coding tematik.
5. **Output:**
  - Daftar tema utama.
  - Contoh kutipan teks yang relevan.
6. **Interpretasi:**
  - Jelaskan pola naratif yang muncul.
  - Diskusikan bagaimana isu dikonstruksi dalam kebijakan/media.

### 4. Integrasi Hasil

- **Gabungkan Kuantitatif dan Kualitatif:**
  - Kuantitatif: Inflasi berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.
  - Kualitatif: Pemerintah menekankan kebijakan fiskal dan pendidikan sebagai solusi.
- **Interpretasi Holistik:**
  - Angka menunjukkan hubungan empiris.
  - Narasi menjelaskan konteks sosial-politik di balik fenomena.



## Bab 5 – Menulis Artikel Ilmiah

---

**M**enulis artikel ilmiah untuk jurnal bereputasi internasional membutuhkan keterampilan khusus dalam menyusun setiap bagian dengan jelas, ringkas, dan sesuai standar akademik. Bab ini akan membahas secara detail bagaimana menulis judul dan abstrak yang efektif, menyusun pendahuluan, metodologi, hasil dan diskusi, hingga menutup artikel dengan kesimpulan. Pada bagian akhir, disertakan latihan praktis agar mahasiswa dapat langsung mencoba menulis draft pendahuluan dan metodologi.

### 5.1. Menulis Judul dan Abstrak yang Efektif

JUDUL MERUPAKAN ELEMEN pertama yang dilihat pembaca dan reviewer, sehingga dapat dianggap sebagai wajah dari sebuah artikel ilmiah. Judul yang baik harus mampu merangkum inti penelitian secara singkat, jelas, dan spesifik. Ia tidak boleh terlalu panjang atau bertele-tele, tetapi juga tidak boleh terlalu umum sehingga kehilangan makna. Judul yang efektif biasanya menekankan kebaruan penelitian, baik berupa temuan empiris, pendekatan metodologis, maupun perspektif teoretis yang ditawarkan. Dengan demikian, judul berfungsi sebagai penarik perhatian sekaligus penanda kontribusi penelitian terhadap literatur akademik.

Abstrak, di sisi lain, berperan sebagai ringkasan yang memberikan gambaran menyeluruh mengenai penelitian. Abstrak harus ditulis dalam satu paragraf yang padat, informatif, dan ringkas, sehingga pembaca dapat memahami isi artikel tanpa harus membaca keseluruhan teks terlebih dahulu. Struktur abstrak yang baik mencakup latar belakang penelitian, tujuan yang ingin dicapai, metodologi yang digunakan, hasil utama yang diperoleh, serta kesimpulan yang menegaskan kon-

tribusi penelitian. Abstrak tidak boleh berisi detail teknis yang berlebihan, melainkan harus fokus pada inti penelitian yang relevan bagi pembaca internasional.

Keterpaduan antara judul dan abstrak menjadi kunci penting dalam menarik perhatian reviewer maupun pembaca. Judul yang jelas akan memudahkan pembaca memahami arah penelitian, sementara abstrak yang informatif akan memberikan gambaran menyeluruh tentang isi artikel. Jika kedua elemen ini ditulis dengan baik, peluang artikel untuk dilanjutkan ke tahap review mendalam akan semakin besar.

## **5.2. Menyusun Pendahuluan: Latar Belakang, Gap Riset, Tujuan Penelitian**

PENDAHULUAN ADALAH bagian yang menjelaskan alasan mendasar mengapa sebuah penelitian dilakukan. Bagian ini berfungsi sebagai fondasi konseptual yang menghubungkan masalah penelitian dengan solusi akademik yang ditawarkan. Penulis harus mampu menyusun pendahuluan secara runtut, mulai dari latar belakang, identifikasi kesenjangan penelitian (*research gap*), hingga perumusan tujuan penelitian yang jelas.

### **Latar Belakang Penelitian**

Latar belakang berfungsi untuk memberikan konteks umum mengenai isu yang diteliti. Penulis perlu menjelaskan kondisi aktual, fenomena, atau permasalahan yang relevan dengan bidang kajian. Latar belakang harus ditulis dengan bahasa yang sistematis, dimulai dari gambaran umum, kemudian dipersempit menuju isu spesifik yang menjadi fokus penelitian. Dengan cara ini, pembaca dapat memahami mengapa topik tersebut penting dan layak diteliti.

### **Gap Riset**

Setelah latar belakang dijelaskan, penulis harus menunjukkan adanya kesenjangan penelitian atau *research gap*. Gap ini merupakan ruang kosong dalam literatur yang belum terjawab secara memadai oleh penelitian sebelumnya. Penulis dapat mengidentifikasi gap dengan meninjau artikel-artikel terbaru di jurnal bereputasi, kemudian menunjukkan aspek yang belum diteliti, metode yang belum digunakan, atau perspektif yang belum dikaji. Gap riset menjadi alasan utama mengapa penelitian baru perlu dilakukan, sekaligus menjadi dasar kebaruan (*novelty*) artikel.

### **Tujuan Penelitian**

Bagian pendahuluan harus ditutup dengan pernyataan tujuan penelitian yang jelas dan ringkas. Tujuan ini menjelaskan arah penelitian serta kontribusi yang diharapkan. Tujuan penelitian dapat berupa pengujian hipotesis, pengembangan teori, atau pemberian rekomendasi praktis. Dengan pernyataan tujuan yang tegas, pembaca akan memahami apa yang ingin dicapai penulis dan bagaimana penelitian tersebut berkontribusi terhadap ilmu pengetahuan maupun praktik kebijakan.

### **Kontribusi Akademik dan Praktis**

Selain tujuan, pendahuluan juga perlu menekankan kontribusi penelitian. Kontribusi akademik dapat berupa pengayaan literatur, pengembangan metodologi, atau penemuan hubungan baru antar variabel. Sementara itu, kontribusi praktis bisa berupa rekomendasi kebijakan, strategi bisnis, atau solusi terhadap masalah sosial. Dengan menekankan kedua aspek ini, pendahuluan menunjukkan bahwa penelitian tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga bermanfaat dalam kehidupan nyata.

### 5.3. Menulis Metodologi Secara Jelas dan Ringkas

METODOLOGI ADALAH BAGIAN yang menjawab pertanyaan mendasar: bagaimana penelitian dilakukan. Bagian ini menjadi tulang punggung artikel ilmiah karena di sinilah penulis menjelaskan langkah-langkah yang ditempuh untuk memperoleh hasil penelitian. Reviewer akan menilai kualitas penelitian terutama dari metodologi yang digunakan, sehingga penulis harus menyusunnya dengan bahasa yang ringkas, sistematis, namun tetap detail agar penelitian dapat direplikasi oleh peneliti lain.

#### **Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan kerangka konseptual yang menjelaskan pendekatan yang digunakan, apakah kuantitatif, kualitatif, atau campuran. Penulis harus menjelaskan alasan pemilihan desain tersebut dan bagaimana desain tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Misalnya, penelitian kuantitatif dengan regresi panel data dipilih untuk menguji hubungan antar variabel, sementara penelitian kualitatif dengan wawancara mendalam digunakan untuk memahami fenomena sosial secara lebih detail.

#### **Sumber Data**

Bagian metodologi juga harus menjelaskan sumber data yang digunakan, baik primer maupun sekunder. Jika menggunakan data sekunder, penulis perlu menyebutkan lembaga penyedia data, periode waktu yang dicakup, serta variabel yang dianalisis. Transparansi mengenai sumber data menunjukkan bahwa penelitian memiliki dasar empiris yang kuat dan dapat diverifikasi oleh pembaca.

#### **Teknik Analisis**

Teknik analisis adalah alat utama untuk mengolah data. Penulis harus menjelaskan metode analisis yang digunakan, seperti regresi linear, analisis panel, uji t, coding tematik, atau analisis wacana. Penjelasan ini harus cukup detail agar pembaca memahami bagaimana data diolah, tetapi tetap ringkas agar tidak membebani teks.

### **Perangkat Lunak**

Selain teknik analisis, penulis juga perlu menyebutkan perangkat lunak yang digunakan, misalnya SPSS, Stata, R, NVivo, atau Python. Penyebutan software bukan sekadar formalitas, melainkan bagian dari transparansi penelitian. Dengan informasi ini, peneliti lain dapat mereplikasi penelitian menggunakan perangkat yang sama.

### **Pentingnya Transparansi**

Transparansi dalam metodologi menunjukkan integritas akademik. Penulis yang menjelaskan metodologi secara jelas dan ringkas memberikan kepercayaan kepada reviewer bahwa penelitian dilakukan dengan prosedur yang sah. Hal ini meningkatkan peluang artikel diterima di jurnal bereputasi, karena metodologi yang kuat menjadi salah satu kriteria utama dalam penilaian.

---

---

## **5.4. Menyajikan Hasil dan Diskusi dengan Dukungan Literatur**

BAGIAN HASIL DALAM artikel ilmiah berfungsi untuk menyajikan temuan penelitian secara objektif. Penulis harus menampilkan data sesuai dengan analisis yang dilakukan, baik dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi deskriptif. Penyajian hasil tidak boleh disertai interpretasi yang berlebihan, melainkan fokus pada apa yang ditemukan

dari data. Dengan cara ini, pembaca dapat melihat bukti empiris yang mendukung penelitian tanpa bias atau opini pribadi penulis.

### **Penyajian Hasil Penelitian**

Hasil penelitian biasanya ditampilkan secara sistematis sesuai dengan urutan tujuan penelitian. Untuk penelitian kuantitatif, hasil dapat berupa tabel statistik, uji regresi, atau grafik tren yang menunjukkan hubungan antar variabel. Sementara itu, penelitian kualitatif dapat menyajikan kutipan wawancara, tema yang muncul dari coding, atau kategori yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Penyajian hasil harus ringkas, jelas, dan mudah dipahami, sehingga pembaca dapat langsung menangkap inti temuan penelitian.

### **Diskusi dan Interpretasi**

Setelah hasil disajikan, bagian diskusi berfungsi untuk menginterpretasikan temuan tersebut. Penulis harus menjelaskan apa arti dari hasil penelitian, bagaimana temuan tersebut mendukung atau menantang teori yang ada, serta bagaimana hasilnya dibandingkan dengan penelitian terdahulu. Diskusi yang baik tidak hanya menegaskan kembali hasil, tetapi juga menempatkannya dalam konteks akademik yang lebih luas. Dengan demikian, pembaca dapat memahami kontribusi penelitian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan.

### **Dukungan Literatur**

Literatur menjadi elemen penting dalam diskusi karena berfungsi sebagai landasan untuk menempatkan temuan penelitian dalam kerangka teoretis dan empiris. Penulis harus mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang relevan atau penelitian sebelumnya, sehingga pembaca dapat melihat posisi penelitian baru dalam lanskap akademik. Dukungan literatur juga menunjukkan bahwa penulis memahami perkembangan terbaru dalam bidang kajian dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap diskursus ilmiah.

### **Implikasi Akademik dan Praktis**

Diskusi tidak hanya berhenti pada interpretasi hasil, tetapi juga harus menjelaskan implikasi penelitian. Implikasi akademik dapat berupa pengembangan teori atau metodologi, sementara implikasi praktis bisa berupa rekomendasi kebijakan, strategi bisnis, atau solusi terhadap masalah sosial. Dengan menekankan kedua aspek ini, penelitian menunjukkan relevansi yang lebih luas dan meningkatkan nilai kontribusinya.

---

---

## **5.5 Menutup dengan Kesimpulan dan Implikasi Penelitian**

KESIMPULAN BERFUNGSI untuk merangkum temuan utama penelitian secara singkat dan jelas. Selain itu, penulis perlu menambahkan implikasi penelitian, baik dalam ranah akademik maupun praktis. Kesimpulan yang baik tidak hanya menegaskan kembali hasil, tetapi juga membuka ruang bagi penelitian lanjutan dengan memberikan rekomendasi yang relevan.

## **Latihan: Menulis Draft Pendahuluan dan Metodologi**

Latihan ini dirancang untuk membantu mahasiswa melatih keterampilan menulis artikel ilmiah dengan struktur yang sesuai standar internasional. Agar lebih sistematis, latihan disusun dalam format langkah demi langkah sehingga mahasiswa dapat mengikuti alurnya dengan mudah.

### **Langkah 1: Menentukan Topik Penelitian**

Mahasiswa harus terlebih dahulu memilih topik penelitian yang relevan dengan bidang kajian dan memiliki kebaruan (*novelty*). Topik ini bisa berupa isu aktual, fenomena sosial-ekonomi, atau kajian teoretis yang sedang berkembang. Pastikan topik memiliki kontribusi nyata baik secara akademik maupun praktis.

### **Langkah 2: Menulis Draft Pendahuluan**

Pendahuluan harus dimulai dengan penjelasan latar belakang yang memberikan konteks umum mengenai isu yang diteliti. Setelah itu, mahasiswa perlu mengidentifikasi *research gap* atau kesenjangan penelitian yang belum terjawab oleh studi sebelumnya. Gap ini menjadi dasar kebaruan penelitian. Pendahuluan kemudian ditutup dengan pernyataan tujuan penelitian yang jelas, ringkas, dan terarah, serta kontribusi yang diharapkan.

### **Langkah 3: Menyusun Draft Metodologi**

Metodologi harus menjawab bagaimana penelitian dilakukan. Mahasiswa perlu menjelaskan desain penelitian yang digunakan, apakah kuantitatif, kualitatif, atau campuran, serta alasan pemilihan desain tersebut. Bagian ini juga harus mencantumkan sumber data, baik primer maupun sekunder, dengan penjelasan mengenai periode waktu, variabel yang dianalisis, dan kredibilitas lembaga penyedia data. Se-

lanjutnya, metodologi harus menguraikan teknik analisis yang digunakan, misalnya regresi linear, analisis panel, atau coding tematik, serta perangkat lunak yang mendukung analisis seperti SPSS, Stata, R, atau NVivo.

#### **Langkah 4: Meninjau Kembali Draft**

Setelah pendahuluan dan metodologi ditulis, mahasiswa perlu meninjau kembali draft untuk memastikan bahasa yang digunakan ringkas, jelas, dan bebas dari ambiguitas. Pastikan setiap bagian saling terhubung secara logis, sehingga pembaca dapat memahami alur penelitian dengan mudah.

#### **Langkah 5: Refleksi dan Perbaikan**

Langkah terakhir adalah melakukan refleksi terhadap draft yang telah ditulis. Mahasiswa dapat membandingkan draft dengan artikel yang sudah dipublikasikan di jurnal bereputasi untuk melihat apakah struktur dan gaya penulisan sudah sesuai. Perbaikan dilakukan dengan menambahkan detail yang diperlukan atau menyederhanakan bagian yang terlalu kompleks.



## Bab 6 – Manajemen Referensi dan Sitasi

---

**M**anajemen referensi dan sitasi merupakan aspek penting dalam penulisan artikel ilmiah. Tanpa pengelolaan referensi yang baik, artikel akan kehilangan kredibilitas dan berisiko ditolak oleh jurnal bereputasi. Bab ini membahas pentingnya konsistensi sitasi, penggunaan perangkat lunak pengelola referensi, teknik penulisan daftar pustaka sesuai gaya jurnal, serta latihan praktis dalam mengelola referensi dengan software.

### 6.1. Pentingnya Sitasi yang Konsisten

SITASI ADALAH MEKANISME formal untuk memberikan atribusi kepada sumber yang digunakan dalam penelitian. Dengan sitasi, penulis menunjukkan bahwa argumen, data, atau teori yang dipakai memiliki dasar akademik yang jelas dan bukan sekadar opini pribadi. Konsistensi dalam sitasi menjadi hal yang sangat penting karena mencerminkan profesionalitas penulis sekaligus menjaga integritas akademik.

Ketidakkonsistenan dalam sitasi, misalnya penggunaan format yang berbeda dalam satu artikel atau penulisan yang tidak sesuai dengan gaya jurnal target, dapat menimbulkan kesan kurang rapi dan menurunkan kredibilitas karya ilmiah. Reviewer biasanya sangat sensitif terhadap detail teknis seperti ini, sehingga kesalahan kecil dalam sitasi bisa menjadi alasan penolakan artikel.

Selain itu, sitasi yang konsisten memudahkan pembaca untuk menelusuri sumber asli. Hal ini penting karena penelitian ilmiah harus transparan dan dapat diverifikasi. Jika pembaca atau peneliti lain ingin memeriksa kembali argumen atau data yang digunakan, mereka dapat

dengan mudah menemukan sumber yang dirujuk. Dengan demikian, sitasi tidak hanya berfungsi sebagai penghargaan terhadap karya orang lain, tetapi juga sebagai jembatan yang menghubungkan penelitian baru dengan literatur yang sudah ada.

Konsistensi sitasi juga memperkuat posisi artikel dalam lanskap akademik. Artikel yang rapi dalam pengelolaan referensi menunjukkan bahwa penulis memahami standar publikasi internasional dan menghargai etika akademik. Oleh karena itu, menjaga konsistensi sitasi bukan sekadar kewajiban teknis, melainkan bagian integral dari proses penulisan ilmiah yang menentukan kualitas dan kredibilitas sebuah artikel.

## 6.2. Penggunaan Reference Manager

UNTUK MENJAGA KONSISTENSI dan efisiensi dalam penulisan artikel ilmiah, penulis sangat disarankan menggunakan *reference manager* seperti **Mendeley**, **Zotero**, atau **EndNote**. Perangkat lunak ini berfungsi sebagai alat bantu yang mengorganisasi referensi secara sistematis, menyimpan metadata artikel, serta secara otomatis menghasilkan sitasi dan daftar pustaka sesuai gaya yang dipilih oleh jurnal target.

Dengan menggunakan *reference manager*, penulis tidak perlu lagi menulis sitasi secara manual. Hal ini mengurangi risiko kesalahan format yang sering terjadi ketika penulis harus menyesuaikan gaya sitasi secara manual, misalnya APA, MLA, atau Chicago. Selain itu, software ini memungkinkan penulis untuk mengelola ratusan referensi sekaligus dengan mudah, sehingga sangat membantu ketika menulis artikel panjang, tesis, atau disertasi.

Keunggulan lain dari *reference manager* adalah kemampuannya untuk menyinkronkan referensi dengan dokumen yang sedang ditulis. Misalnya, ketika penulis menambahkan sitasi dalam teks, perangkat lunak

akan secara otomatis memperbarui daftar pustaka di bagian akhir artikel. Hal ini memastikan konsistensi antara sitasi dalam teks dan daftar pustaka, sekaligus menghemat waktu penulis.

Lebih jauh lagi, *reference manager* juga mendukung kolaborasi antar penulis. Dengan fitur berbagi library, tim peneliti dapat menggunakan referensi yang sama secara seragam, sehingga menghindari perbedaan format sitasi antar anggota tim. Kemudahan ini menjadikan *reference manager* bukan hanya alat teknis, tetapi juga bagian dari strategi profesional dalam menjaga kualitas penulisan akademik.

### 6.3. Teknik Menulis Daftar Pustaka Sesuai Gaya Jurnal Target

DAFTAR PUSTAKA ADALAH bagian yang menunjukkan sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian, dan penulisannya harus mengikuti gaya sitasi yang ditetapkan oleh jurnal target. Setiap jurnal memiliki aturan yang berbeda, seperti APA, MLA, Chicago, atau Harvard, sehingga penulis wajib menyesuaikan format daftar pustaka dengan standar yang berlaku. Penyesuaian ini bukan sekadar formalitas, melainkan bagian dari etika akademik yang menunjukkan bahwa penulis menghargai aturan publikasi internasional.

Dalam gaya APA, misalnya, penekanan diberikan pada nama penulis dan tahun publikasi, sehingga pembaca dapat dengan cepat mengetahui kapan penelitian dilakukan. Sebaliknya, gaya MLA lebih menekankan detail halaman kutipan, yang relevan untuk bidang humaniora. Chicago dan Harvard memiliki variasi lain yang menekankan kombinasi nama penulis, tahun, dan detail penerbitan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa setiap disiplin ilmu memiliki tradisi akademik tersendiri dalam menuliskan referensi.

Kesalahan dalam penulisan daftar pustaka sering kali menjadi alasan teknis penolakan artikel, meskipun isi penelitian sebenarnya berkual-

itas. Hal ini terjadi karena jurnal bereputasi menekankan konsistensi dan kerapian sebagai bagian dari standar profesional. Oleh karena itu, perhatian terhadap detail sangat diperlukan, mulai dari urutan nama penulis, format tahun, hingga penggunaan tanda baca.

Dengan menulis daftar pustaka sesuai gaya jurnal target, penulis tidak hanya memenuhi persyaratan teknis, tetapi juga menunjukkan profesionalitas dan integritas akademik. Daftar pustaka yang rapi dan konsisten akan memudahkan pembaca menelusuri sumber asli, memperkuat kredibilitas penelitian, serta meningkatkan peluang artikel diterima di jurnal internasional.



## 6.4 Latihan: Mengelola Referensi dengan Software

LATIHAN INI BERTUJUAN agar mahasiswa terbiasa menggunakan perangkat lunak *reference manager* seperti **Mendeley** atau **Zotero** untuk mendukung penulisan akademik. Dengan latihan tahap demi tahap, mahasiswa akan memahami cara mengimpor referensi, menambahkan sitasi otomatis, dan menghasilkan daftar pustaka sesuai gaya jurnal internasional.

### Tahap 1: Instalasi dan Pengaturan Awal

Mahasiswa terlebih dahulu harus mengunduh dan menginstal perangkat lunak *reference manager* yang dipilih, misalnya Mendeley atau Zotero. Setelah instalasi, lakukan pengaturan akun agar referensi dapat tersimpan secara sinkron di perangkat dan cloud.

### Tahap 2: Mengimpor Referensi ke Library

Langkah berikutnya adalah mengimpor artikel, buku, atau sumber lain ke dalam library software. Referensi dapat ditambahkan secara manual dengan memasukkan metadata (judul, penulis, tahun, penerbit), atau secara otomatis dengan mengimpor file PDF. Software akan membaca metadata dari dokumen dan menyimpannya dalam database referensi.

### Tahap 3: Menyusun Paragraf dengan Sitasi Otomatis

Setelah library terisi, mahasiswa dapat mulai menulis artikel menggunakan aplikasi pengolah kata seperti Microsoft Word atau LibreOffice yang terintegrasi dengan *reference manager*. Ketika menulis paragraf, mahasiswa dapat menambahkan sitasi langsung dari library. Software akan secara otomatis menampilkan sitasi sesuai gaya yang dipilih, misalnya APA atau Harvard.

#### **Tahap 4: Menghasilkan Daftar Pustaka**

Setelah sitasi ditambahkan dalam teks, software akan secara otomatis menyusun daftar pustaka di bagian akhir dokumen. Daftar pustaka ini akan mengikuti gaya sitasi yang dipilih, sehingga konsistensi antara sitasi dalam teks dan daftar pustaka terjaga. Mahasiswa dapat mengubah gaya sitasi kapan saja sesuai dengan persyaratan jurnal target, dan daftar pustaka akan diperbarui secara otomatis.

#### **Tahap 5: Meninjau dan Memastikan Konsistensi**

Langkah terakhir adalah meninjau kembali sitasi dan daftar pustaka untuk memastikan tidak ada kesalahan metadata, seperti nama penulis yang salah atau tahun publikasi yang tidak sesuai. Mahasiswa juga harus memastikan bahwa semua sumber yang dikutip dalam teks tercantum dalam daftar pustaka, dan sebaliknya.

## Bab 7 – Strategi Publikasi di Jurnal Scopus

---

**P**ublikasi di jurnal bereputasi internasional, khususnya yang terindeks Scopus, merupakan tujuan utama bagi banyak peneliti. Proses ini membutuhkan strategi yang matang, mulai dari pemilihan jurnal yang tepat hingga menghadapi kemungkinan revisi atau penolakan. Bab ini menyajikan langkah-langkah detail agar penulis dapat memahami alur publikasi secara profesional.

### 7.1. Memilih Jurnal yang Sesuai

LANGKAH PERTAMA DALAM strategi publikasi di jurnal Scopus adalah memilih jurnal yang relevan dengan bidang kajian. Pemilihan jurnal tidak boleh dilakukan secara sembarangan, karena kesesuaian antara artikel dan jurnal target akan sangat menentukan peluang diterimanya artikel.

#### Scope Jurnal

Scope atau ruang lingkup jurnal adalah aspek utama yang harus diperhatikan. Penulis perlu memastikan bahwa topik penelitian sesuai dengan fokus jurnal. Misalnya, artikel tentang ekonomi pembangunan sebaiknya dikirim ke jurnal yang memang berfokus pada ekonomi atau kebijakan publik, bukan ke jurnal yang berorientasi pada ilmu kesehatan. Ketidaksiharian topik dengan scope jurnal hampir pasti berujung pada penolakan di tahap awal.

#### Kuartil Jurnal (Q1–Q4)

Selain scope, penulis juga harus mempertimbangkan peringkat jurnal berdasarkan kuartil (Q1–Q4) yang ditetapkan oleh Scimago Journal

Rank (SJR). Jurnal Q1 memiliki reputasi tertinggi, seleksi yang sangat ketat, dan biasanya membutuhkan kontribusi penelitian yang signifikan. Jurnal Q2 dan Q3 tetap bereputasi baik, dengan tingkat seleksi yang lebih moderat, sementara jurnal Q4 lebih terbuka namun tetap diakui secara internasional. Pemilihan kuartil harus disesuaikan dengan kualitas artikel, kebaruan penelitian, serta target publikasi penulis.

### **Reputasi Penerbit**

Reputasi penerbit juga menjadi faktor penting. Jurnal yang diterbitkan oleh lembaga akademik ternama atau penerbit internasional seperti Elsevier, Springer, Taylor & Francis, atau Wiley biasanya lebih dihargai. Reputasi penerbit menunjukkan kredibilitas jurnal dan memastikan bahwa proses editorial dilakukan secara profesional.

### **Kecepatan Proses Review**

Penulis juga perlu memperhatikan kecepatan proses review. Beberapa jurnal membutuhkan waktu berbulan-bulan hingga bertahun-tahun untuk memberikan keputusan, sementara jurnal lain lebih cepat. Informasi ini biasanya tersedia di laman jurnal atau dapat diketahui dari pengalaman penulis lain. Bagi penulis yang membutuhkan publikasi segera, memilih jurnal dengan proses review yang relatif cepat akan lebih menguntungkan.

### **Tingkat Penerimaan Artikel**

Tingkat penerimaan artikel atau *acceptance rate* juga menjadi pertimbangan. Jurnal dengan tingkat penerimaan rendah biasanya lebih selektif, sehingga peluang diterima lebih kecil. Sebaliknya, jurnal dengan tingkat penerimaan lebih tinggi memberikan peluang lebih besar, meskipun tetap harus memenuhi standar kualitas.

## 7.2. Menyesuaikan Artikel dengan Template Jurnal Target

SETIAP JURNAL INTERNASIONAL, khususnya yang terindeks Scopus, memiliki aturan format dan template penulisan yang wajib diikuti oleh penulis. Penyesuaian artikel dengan template jurnal target bukan hanya soal estetika, tetapi merupakan bagian dari standar profesional yang menunjukkan kepatuhan penulis terhadap aturan publikasi.

### Pentingnya Template Jurnal

Template jurnal berfungsi sebagai panduan teknis agar semua artikel yang diterbitkan memiliki konsistensi dalam struktur, gaya penulisan, dan format tampilan. Konsistensi ini memudahkan editor, reviewer, dan pembaca dalam menilai serta memahami isi artikel. Ketidakepatuhan terhadap template sering kali menjadi alasan teknis penolakan artikel, bahkan sebelum masuk ke tahap review substansi.

### Struktur Artikel

Penulis harus memastikan bahwa artikel mengikuti struktur yang ditetapkan jurnal, misalnya: judul, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metodologi, hasil, diskusi, kesimpulan, dan daftar pustaka. Beberapa jurnal juga menambahkan bagian khusus seperti *acknowledgment* atau *funding statement*. Kesalahan dalam urutan struktur dapat dianggap sebagai pelanggaran serius terhadap pedoman penulisan.

### Gaya Sitasi

Setiap jurnal menetapkan gaya sitasi tertentu, seperti APA, Harvard, atau Chicago. Penulis harus menyesuaikan sitasi dalam teks dan daftar pustaka dengan gaya tersebut. Misalnya, gaya APA menekankan nama penulis dan tahun publikasi, sementara gaya Chicago lebih detail pada

catatan kaki. Mengabaikan gaya sitasi yang ditentukan akan menimbulkan kesan kurang profesional dan dapat mengurangi peluang artikel diterima.

### **Format Tabel dan Gambar**

Tabel dan gambar harus disajikan sesuai dengan standar jurnal. Beberapa jurnal mengharuskan tabel diberi nomor berurutan dengan judul di atas, sementara gambar diberi keterangan di bawah. Resolusi gambar juga biasanya diatur, misalnya minimal 300 dpi untuk publikasi cetak. Penulis harus memastikan bahwa tabel dan gambar tidak hanya informatif, tetapi juga sesuai dengan format teknis yang ditetapkan.

### **Membaca Author Guidelines**

Langkah paling penting sebelum submission adalah membaca author guidelines secara teliti. Pedoman ini mencakup detail teknis mulai dari panjang artikel, format file yang diterima, gaya bahasa, hingga aturan etika publikasi. Penulis yang tidak mengikuti pedoman ini berisiko besar ditolak di tahap awal, meskipun isi penelitian berkualitas tinggi.

## **7.3 Menulis Cover Letter untuk Editor**

COVER LETTER ADALAH surat pengantar yang dikirimkan bersama artikel saat proses submission ke jurnal. Surat ini memiliki peran strategis karena menjadi komunikasi pertama antara penulis dan editor. Meskipun singkat, cover letter harus ditulis secara profesional, ringkas, dan persuasif, dengan tujuan meyakinkan editor bahwa artikel layak dipertimbangkan untuk dipublikasikan.

### **Fungsi Cover Letter**

Cover letter berfungsi untuk:

- Menjelaskan kebaruan penelitian (*novelty*) yang ditawarkan.

- Menunjukkan relevansi artikel dengan **scope** jurnal target.
- Menekankan kontribusi akademik maupun praktis dari penelitian.
- Memberikan kesan profesional dan menunjukkan bahwa penulis memahami standar publikasi internasional.

## Struktur Cover Letter yang Profesional

### 1. Salam Pembuka

Ditujukan langsung kepada editor atau *editor-in-chief* dengan bahasa formal, misalnya: *Dear Editor*, atau *Dear Prof. [Nama Editor]*.

### 1. Paragraf Pembuka

Menyebutkan judul artikel yang diajukan dan tujuan submission. Contoh: *We are pleased to submit our manuscript entitled “[Judul Artikel]” for consideration in [Nama Jurnal]*.

### 1. Paragraf Inti

- Menjelaskan kebaruan penelitian dan mengapa topik tersebut penting.
- Menunjukkan relevansi artikel dengan ruang lingkup jurnal.
- Menekankan kontribusi penelitian terhadap literatur akademik dan praktik nyata.

### 2. Paragraf Penutup

- Menyatakan bahwa artikel belum pernah dipublikasikan sebelumnya dan tidak sedang diajukan ke jurnal lain.
- Menyampaikan harapan agar artikel dapat dipertimbangkan untuk proses review.

- Menutup dengan ucapan terima kasih atas perhatian editor.

### 3. Tanda Tangan

Nama lengkap penulis korespondensi, afiliasi, dan alamat email.

### Bahasa yang Digunakan

Bahasa dalam cover letter harus formal, ringkas, dan persuasif. Hindari penggunaan kalimat berlebihan atau klaim yang tidak realistis. Fokus pada kebaruan, relevansi, dan kontribusi penelitian.

### Pentingnya Cover Letter

Meskipun artikel adalah inti dari submission, cover letter sering menjadi pertimbangan awal editor dalam memutuskan apakah naskah layak diteruskan ke tahap review. Cover letter yang ditulis dengan baik dapat meningkatkan peluang artikel diterima, sementara cover letter yang asal-asalan dapat menurunkan kesan profesional penulis.

## 7.4 Proses Submission melalui Sistem OJS/ Elsevier Editorial Manager

PROSES SUBMISSION ARTIKEL ke jurnal Scopus dilakukan melalui sistem manajemen artikel yang telah disediakan oleh penerbit, seperti **Open Journal System (OJS)** atau **Elsevier Editorial Manager**. Tahapan ini sangat penting karena menjadi pintu masuk artikel untuk dipertimbangkan oleh editor dan reviewer. Oleh karena itu, penulis harus memahami alur submission secara detail agar tidak terjadi kesalahan teknis yang dapat menghambat proses publikasi.

### Tahap 1: Persiapan Naskah

Sebelum masuk ke sistem, penulis harus memastikan bahwa naskah sudah sesuai dengan **template jurnal target**. Hal ini mencakup format penulisan, gaya sitasi, struktur artikel, serta kualitas tabel dan gambar. Naskah yang tidak sesuai template biasanya langsung ditolak pada tahap awal (*desk rejection*).

### **Tahap 2: Login ke Sistem**

Penulis harus membuat akun di sistem OJS atau Elsevier Editorial Manager. Akun ini berfungsi untuk mengunggah artikel, melacak status submission, serta berkomunikasi dengan editor. Setelah login, penulis akan diarahkan ke halaman submission.

### **Tahap 3: Mengunggah Artikel**

Artikel diunggah dalam format file yang diminta, biasanya **Word (.doc/.docx)** atau **LaTeX (.tex)**. Beberapa jurnal juga meminta file tambahan seperti tabel, gambar beresolusi tinggi, atau *supplementary materials*. Pastikan semua file diberi nama sesuai aturan jurnal.

### **Tahap 4: Melengkapi Metadata**

Metadata adalah informasi penting yang harus diisi secara lengkap, meliputi:

- **Judul artikel** sesuai dengan naskah.
- **Abstrak** yang ringkas dan informatif.
- **Kata kunci** yang relevan untuk memudahkan indeksasi.
- **Data penulis** termasuk nama lengkap, afiliasi, alamat email, dan peran (misalnya penulis korespondensi).

Beberapa jurnal juga meminta tambahan seperti **ORCID ID** untuk setiap penulis.

### **Tahap 5: Pernyataan Tambahan**

Selain metadata, penulis biasanya diminta mengisi dokumen tambahan seperti:

- **Conflict of Interest Statement:** pernyataan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian.
- **Ethical Clearance:** khusus untuk penelitian yang melibatkan manusia atau hewan, harus ada izin etik dari lembaga terkait.
- **Funding Statement:** informasi mengenai sumber pendanaan penelitian.

### Tahap 6: Initial Screening

Setelah submission selesai, artikel akan masuk ke tahap **initial screening** oleh editor. Pada tahap ini, editor memeriksa kesesuaian artikel dengan scope jurnal, kepatuhan terhadap template, serta kelengkapan dokumen. Artikel yang lolos screening akan diteruskan ke reviewer, sementara artikel yang tidak sesuai biasanya langsung ditolak tanpa masuk ke tahap review.

### Tahap 7: Tracking Status Submission

Sistem OJS maupun Elsevier Editorial Manager memungkinkan penulis untuk melacak status artikel, mulai dari *under review*, *revision required*, hingga *accepted* atau *rejected*. Penulis harus rutin memantau status ini agar dapat segera menanggapi permintaan revisi atau dokumen tambahan dari editor.

## 7.5 Menghadapi Review, Revisi, dan Kemungkinan Rejection

SETELAH ARTIKEL DIKIRIM ke jurnal, penulis harus siap menghadapi proses **peer review**. Tahap ini merupakan inti dari publikasi ilmiah karena reviewer akan menilai kualitas, kebaruan, dan relevansi penelitian. Proses ini sering kali menantang, namun sangat penting untuk meningkatkan mutu artikel sebelum diterbitkan.

### Tahap Review

- **Reviewer's Role:** Reviewer biasanya menilai metodologi, analisis data, kebaruan penelitian, serta kejelasan penulisan.
- **Jenis Komentar:** Komentar dapat berupa saran perbaikan minor (misalnya perbaikan bahasa atau format) maupun revisi mayor (misalnya penyesuaian metodologi atau analisis tambahan).
- **Sikap Penulis:** Penulis harus menerima komentar dengan sikap terbuka, tidak defensif, dan menganggapnya sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas penelitian.

### Menanggapi Komentar Reviewer

- **Jelas dan Sistematis:** Tanggapan harus ditulis secara rinci, menjawab setiap komentar reviewer satu per satu.
- **Sopan dan Profesional:** Gunakan bahasa yang sopan, hindari nada emosional atau defensif.
- **Disertai Bukti Perbaikan:** Jika revisi dilakukan, tunjukkan bagian artikel yang telah diperbaiki. Jika ada komentar yang tidak dapat diikuti, berikan alasan akademik yang logis.

### Proses Revisi

- **Revisi Minor:** Biasanya melibatkan perbaikan teknis seperti tata bahasa, format tabel, atau sitasi.
- **Revisi Mayor:** Melibatkan perubahan substansial, misalnya menambahkan analisis baru, memperjelas metodologi, atau memperluas diskusi.
- **Deadline Revisi:** Jurnal biasanya memberikan batas waktu tertentu (misalnya 2–4 minggu). Penulis harus disiplin menyelesaikan revisi sesuai tenggat.

### Kemungkinan Rejection

- **Alasan Penolakan:** Artikel bisa ditolak karena tidak sesuai scope jurnal, metodologi lemah, kebaruan rendah, atau tidak mengikuti template.
- **Sikap Penulis:** Penolakan bukan akhir dari perjalanan akademik. Artikel yang ditolak masih bisa diperbaiki dan dikirim ke jurnal lain yang lebih sesuai.
- **Strategi Lanjutan:** Evaluasi komentar reviewer, perbaiki kelemahan artikel, lalu pilih jurnal dengan scope dan tingkat seleksi yang lebih realistis.

### Pentingnya Ketekunan

Menghadapi review, revisi, dan penolakan adalah bagian alami dari proses publikasi. Penulis yang tekun dan sabar akan lebih mudah melewati tahap ini. Banyak artikel berkualitas tinggi yang awalnya ditolak, tetapi setelah perbaikan akhirnya diterima di jurnal bereputasi.

## 7.6 Latihan: Simulasi Submission Artikel

LATIHAN INI BERTUJUAN agar mahasiswa terbiasa dengan **alur publikasi internasional** dan memahami detail teknis yang harus dipenuhi sebelum artikel dikirim ke jurnal Scopus. Simulasi dilakukan secara bertahap, sehingga mahasiswa dapat merasakan pengalaman nyata meskipun dalam bentuk latihan.

### Tahap 1: Memilih Jurnal Target dan Membaca *Author Guidelines*

- Pilih jurnal yang sesuai dengan topik penelitian dan peringkat kuartil yang realistis.
- Buka laman jurnal dan baca *author guidelines* secara teliti.
- Catat poin penting seperti panjang artikel, gaya sitasi, format tabel/gambar, dan persyaratan tambahan (misalnya *ethical clearance* atau *funding statement*).

### Tahap 2: Menyesuaikan Artikel dengan Template Jurnal

- Sesuaikan struktur artikel dengan template jurnal (judul, abstrak, kata kunci, pendahuluan, metodologi, hasil, diskusi, kesimpulan, daftar pustaka).
- Pastikan gaya sitasi sesuai dengan standar jurnal (APA, Harvard, Chicago, dll).
- Periksa format tabel dan gambar agar sesuai dengan aturan (nomor urut, judul, resolusi).

### Tahap 3: Menulis Cover Letter Singkat untuk Editor

- Buat surat pengantar profesional yang mencakup:
  - Judul artikel yang diajukan.
  - Kebaruan penelitian dan relevansinya dengan scope

- jurnal.
- Kontribusi akademik dan praktis dari penelitian.
- Pernyataan bahwa artikel belum pernah dipublikasikan dan tidak sedang diajukan ke jurnal lain.
- Gunakan bahasa formal, ringkas, dan persuasif.

#### Tahap 4: Mengunggah Artikel ke Sistem OJS/Editorial Manager

- Login ke sistem OJS atau Elsevier Editorial Manager (bisa menggunakan akun demo untuk simulasi).
- Unggah file artikel sesuai format yang diminta (Word/LaTeX).
- Lengkapi metadata: judul, abstrak, kata kunci, data penulis, ORCID ID.
- Tambahkan dokumen pendukung jika diminta: *conflict of interest statement*, *ethical clearance*, atau *funding statement*.

#### Tahap 5: Membuat Respon Revisi Berdasarkan Komentar Reviewer Simulasi

- Buat skenario komentar reviewer (misalnya: abstrak terlalu panjang, metodologi kurang jelas, sitasi tidak konsisten).
- Latih mahasiswa menulis **response to reviewers** dengan format:
  - Menyalin komentar reviewer.
  - Memberikan jawaban yang jelas, sopan, dan sistematis.
  - Menunjukkan bagian artikel yang sudah diperbaiki.
- Jika ada komentar yang tidak bisa diikuti, berikan alasan akademik yang logis.

#### Tujuan Latihan

- Membiasakan mahasiswa dengan alur submission artikel internasional.
- Melatih keterampilan teknis (formatting, metadata, cover letter).
- Melatih keterampilan komunikasi akademik (menanggapi reviewer secara profesional).
- Meningkatkan kesiapan menghadapi proses nyata publikasi di jurnal Scopus.

## Bab 8 – Studi Kasus dan Latihan

---

Bab ini bertujuan memberikan gambaran nyata mengenai proses penulisan dan publikasi artikel di jurnal Scopus melalui studi kasus serta latihan praktis. Dengan pendekatan ini, mahasiswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga melihat contoh konkret dan berlatih menyusun artikel sesuai standar internasional.

### 8.1 Contoh Artikel Berbasis Data Sekunder yang Berhasil Publish di Scopus

ARTIKEL BERBASIS DATA sekunder merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam penelitian ilmiah, terutama ketika peneliti ingin menganalisis fenomena ekonomi, hukum, maupun sosial dengan cakupan yang luas. Studi kasus dari publikasi yang telah berhasil masuk ke jurnal Scopus menunjukkan bahwa penggunaan data sekunder tetap mampu menghasilkan kontribusi akademik yang signifikan, asalkan dilakukan dengan metodologi yang kuat dan analisis yang mendalam.

#### 8.1.1. Karakteristik Artikel Berbasis Data Sekunder

ARTIKEL BERBASIS DATA sekunder memiliki ciri khas yang membedakannya dari penelitian berbasis data primer. Karakteristik ini menjadi penentu keberhasilan publikasi di jurnal internasional, termasuk Scopus, karena menunjukkan kualitas metodologi, relevansi topik, serta kredibilitas sumber data yang digunakan. Penelitian berbasis data sekunder umumnya mengandalkan informasi dari lembaga resmi dan dataset publik yang telah terverifikasi, sehingga memberikan kepercayaan lebih tinggi kepada editor maupun reviewer. Selain itu, cakupan data yang luas, baik dalam bentuk lintas waktu maupun lintas negara, memungkinkan peneliti untuk menyajikan analisis yang komprehensif

dan mendalam. Tidak kalah penting, artikel berbasis data sekunder biasanya berfokus pada isu-isu strategis dan aktual yang relevan dengan kondisi global maupun lokal, sehingga tetap memiliki nilai kebaruan dan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun kebijakan publik. Dengan kombinasi sumber data yang kredibel, cakupan analisis yang luas, serta topik yang strategis, penelitian berbasis data sekunder mampu bersaing dan diterima dalam publikasi internasional bereputasi.

### **Sumber Data Resmi**

Artikel berbasis data sekunder yang berhasil dipublikasikan di jurnal Scopus umumnya menggunakan sumber data dari lembaga resmi dan kredibel. Data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, IMF, atau dataset publik internasional memiliki tingkat validitas yang tinggi sehingga lebih mudah diterima oleh reviewer. Kredibilitas sumber data ini menjadi salah satu faktor penting yang meningkatkan kepercayaan terhadap penelitian, karena reviewer dapat memastikan bahwa data yang digunakan memiliki standar metodologis yang jelas dan dapat diverifikasi.

### **Periode dan Cakupan Data**

Selain sumber data, periode dan cakupan data juga menjadi karakteristik penting. Artikel yang menggunakan data lintas waktu (*time series*) mampu menunjukkan tren jangka panjang, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai fenomena ekonomi atau sosial yang diteliti. Sementara itu, penggunaan data lintas negara (*panel data*) memungkinkan peneliti melakukan perbandingan antar negara, sehingga hasil penelitian memiliki relevansi yang lebih luas dan dapat diaplikasikan dalam konteks internasional. Dengan cakupan data yang lebih besar, penelitian berbasis data sekunder mampu menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan bernilai tinggi.

## Topik Strategis dan Aktual

Karakteristik lain yang menonjol dari artikel berbasis data sekunder adalah fokus pada topik-topik strategis dan aktual. Penelitian yang membahas isu-isu besar seperti *financial resilience*, *human capital*, *foreign direct investment*, *corruption*, dan *sustainable tourism* memiliki daya tarik yang kuat bagi jurnal internasional. Topik-topik tersebut tidak hanya relevan dengan kondisi global, tetapi juga memiliki implikasi praktis bagi kebijakan publik dan pembangunan berkelanjutan. Dengan memilih tema yang sesuai dengan kebutuhan akademik dan praktis, artikel berbasis data sekunder mampu memberikan kontribusi signifikan meskipun tidak menggunakan data primer.

### 8.1.3. Faktor Keberhasilan Publikasi

Keberhasilan sebuah artikel untuk dapat diterima dan dipublikasikan di jurnal bereputasi internasional, khususnya yang terindeks Scopus, tidak hanya ditentukan oleh kualitas data yang digunakan, tetapi juga oleh cara penulis mengolah, menyajikan, dan menghubungkan data tersebut dengan kerangka akademik yang relevan. Artikel berbasis data sekunder memiliki peluang besar untuk diterima apabila mampu menunjukkan kebaruan analisis, relevansi dengan ruang lingkup jurnal, serta metodologi yang kuat dan transparan. Ketiga faktor ini menjadi fondasi utama yang membedakan artikel yang sekadar mendeskripsikan data dengan artikel yang benar-benar memberikan kontribusi ilmiah. Dengan memperhatikan aspek kebaruan, kesesuaian dengan scope jurnal, dan kekuatan metodologi, penelitian berbasis data sekunder dapat bersaing di tingkat internasional dan memberikan dampak signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun praktik kebijakan.

### Kebaruan Analisis (Novelty)

Salah satu faktor utama keberhasilan publikasi artikel berbasis data sekunder di jurnal Scopus adalah kebaruan analisis yang ditawarkan. Artikel yang hanya mendeskripsikan data tanpa memberikan perspektif baru cenderung kurang menarik bagi reviewer. Sebaliknya, penelitian yang mampu menghubungkan data dengan teori kontemporer dan fenomena aktual memiliki nilai tambah yang signifikan. Misalnya, studi mengenai *financial resilience* tidak hanya menampilkan data keuangan, tetapi juga mengaitkannya dengan risiko global yang sedang terjadi. Begitu pula penelitian tentang pendidikan yang menekankan peran *human capital* dalam menghadapi krisis ekonomi, memberikan sudut pandang baru yang relevan dengan kondisi nyata. Kebaruan analisis inilah yang membuat artikel berbasis data sekunder tetap kompetitif di tingkat publikasi internasional.

### **Relevansi dengan Scope Jurnal**

Selain kebaruan, relevansi artikel dengan ruang lingkup jurnal target menjadi faktor penentu keberhasilan publikasi. Artikel yang dikirim ke jurnal harus sesuai dengan bidang kajian yang ditetapkan, baik itu hukum, ekonomi, bisnis, maupun pembangunan. Ketidaksesuaian topik dengan scope jurnal hampir selalu berujung pada penolakan di tahap awal. Oleh karena itu, pemilihan jurnal yang tepat sangat penting untuk meningkatkan peluang diterima. Artikel yang membahas isu hukum dan pariwisata berkelanjutan, misalnya, akan lebih tepat dipublikasikan di jurnal hukum atau kebijakan publik daripada di jurnal murni ekonomi. Dengan menyesuaikan topik penelitian dengan scope jurnal, penulis menunjukkan profesionalitas sekaligus memperbesar kemungkinan artikel lolos ke tahap review.

### **Metodologi yang Kuat**

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah metodologi penelitian. Artikel berbasis data sekunder harus menggunakan metode analisis yang jelas, transparan, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Teknik

ekonometrika seperti regresi, panel data, maupun pendekatan *Purchasing Power Parity* sering digunakan untuk menguji hipotesis secara ilmiah. Metodologi yang kuat tidak hanya meningkatkan kredibilitas artikel di mata reviewer, tetapi juga memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Reviewer cenderung lebih menerima artikel yang memiliki kerangka metodologis yang solid, karena hal ini menunjukkan bahwa penulis tidak sekadar mengolah data, tetapi juga memahami prinsip-prinsip ilmiah dalam analisis.

### **8.1.2. Studi Kasus dari Publikasi**

STUDI KASUS DARI PUBLIKASI yang telah berhasil terbit di jurnal Scopus memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana penelitian berbasis data sekunder dapat menghasilkan kontribusi akademik yang signifikan. Setiap artikel yang dipublikasikan mencerminkan kekuatan metodologi, relevansi topik, serta kebaruan analisis yang menjadi syarat utama keberhasilan publikasi internasional. Dengan memanfaatkan data resmi dari lembaga kredibel, penelitian-penelitian tersebut mampu menjawab isu-isu strategis yang berkaitan dengan hukum, ekonomi, pendidikan, keuangan, hingga sektor agraria. Melalui analisis yang mendalam, artikel-artikel ini tidak hanya memperkaya literatur akademik, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis yang relevan bagi pembuat kebijakan dan pelaku ekonomi. Oleh karena itu, publikasi yang dihasilkan dapat dijadikan contoh konkret bagaimana data sekunder, jika diolah dengan metodologi yang tepat dan dikaitkan dengan fenomena kontemporer, mampu bersaing di tingkat internasional dan memberikan dampak nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta praktik pembangunan berkelanjutan.

#### **Reformasi Hukum dan Pariwisata Berkelanjutan**

Artikel yang ditulis oleh Mochtar, Supriyadi, Bawono, Indrayanti, dan Putra (2025) menyoroti bagaimana reformasi hukum berpengaruh terhadap pertumbuhan sektor hospitality sekaligus menjaga keberlanjutan

tan lingkungan. Dengan menggunakan data hukum dan pariwisata, penelitian ini menunjukkan bahwa regulasi yang tepat dapat menciptakan keadilan serta mendukung pembangunan berkelanjutan. Pendekatan interdisipliner yang menggabungkan hukum, ekonomi, dan lingkungan menjadikan artikel ini relevan bagi literatur akademik maupun kebijakan publik.

### **Strategi UMKM dan Learning Organization**

Penelitian oleh Viphindartin dan Bawono (2025) membahas strategi *learning organization* dalam meningkatkan kinerja UMKM di Indonesia. Artikel ini menggunakan data sekunder untuk menunjukkan bahwa pembelajaran berkelanjutan di dalam organisasi mampu memperkuat daya saing UMKM dalam menghadapi perubahan pasar. Kontribusi penelitian ini terletak pada rekomendasi praktis bagi pengembangan UMKM melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia dan sistem pembelajaran internal.

### **Ketahanan Keuangan Indonesia**

Zainuri, Viphindartin, Wilantari, Widarni, Bawono, dan Rifqi Fathoni (2024) meneliti ketahanan keuangan Indonesia dengan menimbang antara optimisme dan risiko. Artikel ini menggunakan data sekunder untuk menilai sejauh mana sistem keuangan Indonesia mampu bertahan terhadap guncangan eksternal. Analisis yang dilakukan memberikan gambaran bahwa meskipun terdapat optimisme, risiko tetap harus diantisipasi melalui kebijakan yang adaptif.

### **Peran Pendidikan dalam Stabilitas Partisipasi Kerja**

Widarni dan Bawono (2023) menyoroti peran pendidikan dalam menjaga stabilitas partisipasi kerja selama krisis ekonomi, mulai dari krisis Asia 1997 hingga pandemi Covid-19. Dengan data sekunder, artikel ini menunjukkan bahwa pendidikan berperan penting dalam

meningkatkan ketahanan tenaga kerja menghadapi guncangan ekonomi.

### **Utang Luar Negeri, FDI, dan Human Capital**

Triatmanto, Bawono, dan Wahyuni (2023) menganalisis kontribusi utang luar negeri, investasi asing langsung (FDI), dan human capital terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Dengan menggunakan data panel lintas negara, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa ketiga faktor tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional.

### **Korupsi, Human Capital, dan Pengangguran**

Triatmanto dan Bawono (2023) menyoroti keterkaitan antara korupsi, human capital, dan pengangguran di Indonesia. Artikel ini menunjukkan bahwa korupsi dapat melemahkan pembangunan ekonomi, sementara human capital yang kuat mampu mengurangi dampak negatif tersebut.

### **Diversifikasi Aset dan Efisiensi Human Capital**

Bawono, Sanusi, Supriadi, Triatmanto, dan Widarni (2023) menilai pengaruh diversifikasi aset dan efisiensi human capital terhadap kinerja perbankan di Asia. Dengan metodologi ekonometrika berbasis data sekunder lintas negara, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi diversifikasi aset dan pengelolaan sumber daya manusia yang efektif merupakan faktor penting dalam meningkatkan stabilitas dan profitabilitas bank.

### **Investasi Teknologi dan Pertumbuhan Ekonomi**

Widarni dan Bawono (2022) membahas peran investasi teknologi, konsumsi, dan pertumbuhan ekonomi dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Artikel ini menunjukkan bahwa investasi

teknologi berkontribusi signifikan terhadap peningkatan produktivitas dan pengurangan kemiskinan.

### **Inklusi Internet dan Inklusi Keuangan**

Priyanto, Widarni, dan Bawono (2022) menyoroti pengaruh inklusi internet terhadap inklusi keuangan dalam konteks *peer-to-peer lending* di Indonesia. Dengan perspektif human capital, penelitian ini menunjukkan bahwa akses internet yang lebih luas dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam sistem keuangan digital.

### **Investasi Asing dan Human Capital**

Widarni dan Bawono (2021) membandingkan pengaruh investasi asing dan investasi human capital terhadap perekonomian Indonesia. Artikel ini menunjukkan bahwa kedua jenis investasi memiliki peran penting, namun investasi human capital memberikan dampak lebih berkelanjutan terhadap pertumbuhan ekonomi.

### **Kinerja Ekonomi China dalam Perang Dagang**

Sasongko, Bawono, dan Prabowo (2021) menganalisis kinerja ekonomi China dalam konteks perang dagang dengan melihat tiga krisis global antara 1997–2020. Penelitian ini menunjukkan bagaimana kebijakan ekonomi China beradaptasi terhadap tekanan eksternal dan memberikan kontribusi pada literatur mengenai ekonomi global.

### **Biaya Transaksi Petani Garam**

Sasongko, Widarni, dan Bawono (2021) mengkaji biaya transaksi yang dihadapi petani garam di Desa Pesanggrahan, Bangkalan. Artikel ini menunjukkan bahwa biaya transaksi yang tinggi menjadi hambatan bagi kesejahteraan petani, sehingga diperlukan kebijakan yang lebih mendukung sektor agraria.

### **Dinamika Nilai Tukar Riil dan Krisis Keuangan**

Bawono, Zainuri, dan Wilantari (2019) meneliti dinamika nilai tukar riil dengan pendekatan *Purchasing Power Parity* di Indonesia dan Thailand selama tiga krisis keuangan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana nilai tukar riil berfluktuasi dan memberikan wawasan mengenai stabilitas ekonomi makro.

### 8.1.3. Pelajaran Penting dari Studi Kasus

STUDI KASUS DARI BERBAGAI publikasi menunjukkan bahwa artikel berbasis data sekunder tetap memiliki nilai akademik yang tinggi apabila analisis dilakukan secara mendalam dan dikaitkan dengan literatur terbaru. Penelitian yang hanya menyajikan data tanpa interpretasi yang kuat cenderung kurang menarik bagi reviewer, sementara artikel yang mampu menghubungkan data dengan teori kontemporer dan fenomena aktual akan lebih mudah diterima. Misalnya, penelitian tentang ketahanan keuangan Indonesia tidak hanya menampilkan data statistik, tetapi juga mengaitkannya dengan risiko global dan kebijakan domestik yang relevan. Hal ini memperlihatkan bahwa kedalaman analisis menjadi faktor utama yang membedakan artikel yang bernilai tinggi dengan artikel yang sekadar deskriptif.

Selain itu, penggunaan data sekunder dari lembaga resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, atau IMF memberikan kredibilitas yang lebih besar terhadap penelitian. Reviewer cenderung lebih menerima validitas penelitian yang menggunakan sumber data terpercaya karena data tersebut telah melalui proses verifikasi dan standar metodologis yang ketat. Kredibilitas sumber data menjadi jaminan bahwa penelitian memiliki dasar empiris yang kuat, sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Pelajaran penting lainnya adalah bahwa kebaruan, relevansi, dan metodologi yang kuat merupakan kunci keberhasilan publikasi. Kebaruan analisis memastikan bahwa penelitian memberikan perspektif baru yang belum banyak dibahas dalam literatur. Relevansi dengan ru-

ang lingkup jurnal menjamin bahwa artikel sesuai dengan fokus kajian yang ditetapkan, sehingga memperbesar peluang diterima. Sementara itu, metodologi yang kuat dan transparan memberikan kepercayaan kepada reviewer bahwa hasil penelitian dapat diuji ulang dan memiliki validitas ilmiah. Kombinasi dari ketiga aspek ini menjadikan artikel berbasis data sekunder mampu bersaing di tingkat internasional dan memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun kebijakan publik.

Dengan demikian, pelajaran penting dari studi kasus publikasi adalah bahwa penelitian berbasis data sekunder tidak kalah bernilai dibandingkan penelitian berbasis data primer. Selama penulis mampu menghadirkan analisis yang mendalam, menggunakan data dari sumber resmi yang kredibel, serta menyusun metodologi yang kuat, artikel akan memiliki peluang besar untuk diterima di jurnal bereputasi internasional.

#### **8.1.4. Implikasi untuk Latihan Mahasiswa**

STUDI KASUS PUBLIKASI berbasis data sekunder memberikan pelajaran penting yang dapat dijadikan acuan dalam latihan mahasiswa. Mahasiswa dapat meniru pola penelitian tersebut dengan langkah-langkah yang sistematis. Pertama, pemilihan dataset resmi menjadi hal yang krusial. Data dari lembaga kredibel seperti Badan Pusat Statistik (BPS), World Bank, atau IMF memberikan jaminan validitas dan meningkatkan kepercayaan reviewer terhadap penelitian. Dengan menggunakan sumber data yang terpercaya, mahasiswa dapat memastikan bahwa analisis yang dilakukan memiliki dasar empiris yang kuat.

Langkah berikutnya adalah menentukan variabel penelitian yang relevan dengan isu aktual. Pemilihan variabel harus mempertimbangkan konteks sosial, ekonomi, maupun kebijakan yang sedang berkembang. Misalnya, mahasiswa dapat meneliti hubungan antara investasi teknologi dengan pertumbuhan ekonomi, atau peran pendidikan

dalam menghadapi krisis tenaga kerja. Dengan memilih variabel yang sesuai dengan isu kontemporer, penelitian akan memiliki nilai kebaruan dan relevansi yang tinggi.

Setelah variabel ditentukan, mahasiswa perlu menggunakan metode analisis yang tepat. Metode seperti regresi, panel data, atau analisis *time series* dapat digunakan untuk menguji hipotesis secara ilmiah. Pemilihan metode harus disesuaikan dengan jenis data dan tujuan penelitian agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Selanjutnya, hasil penelitian harus dihubungkan dengan literatur terbaru. Analisis yang dilakukan tidak boleh berdiri sendiri, melainkan harus dikaitkan dengan teori dan penelitian terdahulu. Dengan demikian, penelitian mahasiswa akan menunjukkan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan sekaligus memperkuat argumen akademik yang diajukan.

Tahap terakhir adalah menulis artikel sesuai dengan template jurnal target. Mahasiswa perlu menyesuaikan struktur artikel dengan format yang ditentukan oleh jurnal, mulai dari judul, abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil, diskusi, hingga kesimpulan. Penyesuaian ini penting agar artikel memenuhi standar teknis dan lebih mudah diterima oleh editor maupun reviewer.

Dengan mengikuti pola tersebut, mahasiswa tidak hanya berlatih menulis artikel ilmiah, tetapi juga memahami alur publikasi internasional secara menyeluruh. Latihan ini akan membekali mereka dengan keterampilan teknis dan akademik yang diperlukan untuk menghadapi proses submission artikel ke jurnal bereputasi.

## 8.2 Analisis Struktur Artikel

ANALISIS STRUKTUR ARTIKEL merupakan langkah penting bagi mahasiswa untuk memahami bagaimana sebuah penelitian disusun sehingga layak diterbitkan di jurnal internasional bereputasi. Struktur artikel yang baik tidak hanya mengikuti format teknis yang ditetapkan oleh jurnal, tetapi juga mampu menyampaikan ide penelitian secara sistematis, jelas, dan meyakinkan. Setiap bagian dalam artikel memiliki fungsi yang saling melengkapi, mulai dari judul yang ringkas dan mencerminkan variabel utama, abstrak yang merangkum keseluruhan penelitian, metodologi yang menjelaskan sumber data dan teknik analisis, hasil yang menyajikan temuan secara objektif, diskusi yang menginterpretasikan temuan dalam konteks teori dan penelitian terdahulu, hingga kesimpulan yang merangkum kontribusi penelitian serta memberikan arah bagi kajian lanjutan. Dengan memahami dan menganalisis struktur artikel secara menyeluruh, mahasiswa dapat meniru pola penulisan yang terbukti berhasil, sekaligus mengembangkan keterampilan akademik yang diperlukan untuk menghasilkan karya ilmiah yang kompetitif di tingkat internasional.

### Judul

Judul merupakan elemen pertama yang dilihat oleh pembaca maupun reviewer, sehingga harus ringkas, jelas, dan mencerminkan variabel utama penelitian. Judul yang baik mampu memberikan gambaran singkat mengenai fokus penelitian tanpa menimbulkan ambiguitas. Misalnya, artikel tentang *financial resilience* menggunakan judul yang langsung menekankan pada ketahanan keuangan Indonesia, sehingga pembaca dapat segera memahami konteks penelitian.

### Abstrak

Abstrak berfungsi sebagai ringkasan keseluruhan artikel yang mencakup latar belakang singkat, tujuan penelitian, metodologi yang di-

gunakan, hasil utama, serta kontribusi penelitian. Abstrak yang efektif tidak hanya menjelaskan isi penelitian, tetapi juga menekankan kebaruan dan relevansi topik. Dengan panjang sekitar 150–250 kata, abstrak harus mampu menarik perhatian pembaca sekaligus memberikan gambaran menyeluruh tentang penelitian.

### **Metodologi**

Bagian metodologi menjelaskan secara rinci sumber data, periode penelitian, variabel yang digunakan, serta teknik analisis yang diterapkan. Artikel berbasis data sekunder biasanya memanfaatkan dataset resmi dari lembaga kredibel seperti BPS, World Bank, atau IMF. Penjelasan metodologi yang transparan sangat penting agar penelitian dapat diuji ulang oleh peneliti lain. Misalnya, penelitian tentang utang luar negeri dan FDI menggunakan data panel lintas negara dengan analisis ekonometrika, sehingga hasilnya memiliki validitas akademik yang kuat.

### **Hasil**

Bagian hasil menyajikan temuan penelitian secara objektif. Penyajian hasil dapat berupa tabel, grafik, maupun narasi yang menjelaskan hubungan antar variabel. Artikel yang baik tidak hanya menampilkan angka, tetapi juga memberikan interpretasi awal terhadap data. Misalnya, penelitian tentang diversifikasi aset dan human capital efficiency menunjukkan bagaimana strategi perbankan di Asia berpengaruh terhadap stabilitas keuangan, dengan hasil yang ditampilkan dalam bentuk tabel regresi dan grafik perbandingan antar negara.

### **Diskusi**

Diskusi merupakan bagian yang menginterpretasikan hasil penelitian dengan menghubungkannya pada teori dan penelitian terdahulu. Bagian ini menjelaskan implikasi akademik maupun praktis dari temuan yang diperoleh. Artikel yang membahas korupsi, human cap-

ital, dan pengangguran, misalnya, tidak hanya menampilkan data empiris, tetapi juga mendiskusikan bagaimana korupsi melemahkan pembangunan ekonomi dan bagaimana human capital dapat menjadi solusi. Diskusi yang kuat menunjukkan kontribusi penelitian terhadap literatur dan praktik kebijakan.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan merangkum temuan utama penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan. Bagian ini harus singkat namun padat, menekankan kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan dan praktik. Misalnya, artikel tentang reformasi hukum dan pariwisata berkelanjutan menyimpulkan bahwa regulasi yang tepat mampu mendukung pertumbuhan sektor hospitality sekaligus menjaga keberlanjutan lingkungan. Kesimpulan yang baik juga membuka ruang bagi penelitian berikutnya dengan memberikan saran arah kajian di masa depan.

## **8.3 Latihan Menulis Bagian Artikel**

LATIHAN MENULIS ARTIKEL ilmiah merupakan tahapan penting bagi mahasiswa agar terbiasa dengan standar penulisan yang berlaku di jurnal internasional. Melalui latihan ini, mahasiswa tidak hanya belajar menyusun ide penelitian secara sistematis, tetapi juga memahami bagaimana setiap bagian artikel memiliki peran yang saling melengkapi dalam membangun kualitas penelitian.

### **Judul**

Judul harus ringkas, maksimal 15 kata, dan mencerminkan variabel utama penelitian. Judul yang baik mampu memberikan gambaran singkat mengenai fokus penelitian tanpa menimbulkan ambiguitas. Misalnya, “Pengaruh Investasi Teknologi terhadap Pertumbuhan

Ekonomi Indonesia” langsung menunjukkan variabel utama yang diteliti.

### **Abstrak**

Abstrak ditulis dalam 150–250 kata dan berfungsi sebagai ringkasan keseluruhan penelitian. Abstrak harus mencakup latar belakang singkat, tujuan penelitian, metodologi yang digunakan, hasil utama, serta kontribusi penelitian. Abstrak yang efektif tidak hanya menjelaskan isi penelitian, tetapi juga menekankan kebaruan dan relevansi topik sehingga mampu menarik perhatian pembaca maupun reviewer.

### **Pendahuluan**

Bagian pendahuluan menguraikan latar belakang penelitian, gap riset yang ingin diisi, serta tujuan penelitian. Mahasiswa harus mampu menunjukkan mengapa penelitian dilakukan, apa yang membedakannya dari penelitian sebelumnya, dan bagaimana penelitian ini memberikan kontribusi baru. Pendahuluan yang baik akan membangun argumen kuat mengenai urgensi penelitian.

### **Metodologi**

Metodologi menjelaskan desain penelitian, sumber data, variabel yang digunakan, serta teknik analisis. Transparansi dalam metodologi sangat penting agar penelitian dapat diuji ulang oleh peneliti lain. Misalnya, penelitian berbasis data sekunder harus menyebutkan sumber dataset resmi seperti BPS, World Bank, atau IMF, serta menjelaskan metode analisis seperti regresi, panel data, atau *time series*.

### **Hasil dan Diskusi**

Bagian hasil menyajikan temuan penelitian secara objektif, baik dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi. Diskusi kemudian menginterpretasikan hasil tersebut dengan menghubungkannya pada teori dan

penelitian terdahulu. Mahasiswa harus mampu menjelaskan implikasi akademik maupun praktis dari temuan yang diperoleh. Diskusi yang kuat menunjukkan kontribusi penelitian terhadap literatur dan praktik kebijakan.

### **Kesimpulan**

Kesimpulan merangkum temuan utama penelitian dan memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan. Bagian ini harus singkat namun padat, menekankan kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan dan praktik. Kesimpulan yang baik juga membuka ruang bagi penelitian berikutnya dengan memberikan saran arah kajian di masa depan.

## **8.4 Simulasi Submission Artikel ke Jurnal Target**

SIMULASI SUBMISSION artikel ke jurnal internasional merupakan latihan yang sangat penting bagi mahasiswa untuk memahami proses publikasi secara nyata. Melalui simulasi ini, mahasiswa tidak hanya berlatih menulis artikel sesuai standar, tetapi juga mengalami tahapan teknis yang biasanya dihadapi penulis ketika mengirimkan karya ilmiah ke jurnal bereputasi.

### **Pemilihan Jurnal dan Author Guidelines**

Langkah pertama dalam simulasi adalah memilih jurnal target yang sesuai dengan bidang penelitian. Mahasiswa harus membaca dengan cermat *author guidelines* yang disediakan oleh jurnal, karena setiap jurnal memiliki aturan spesifik terkait format penulisan, panjang artikel, gaya sitasi, hingga struktur bagian artikel. Pemahaman terhadap pedoman ini akan membantu mahasiswa menyesuaikan naskah agar sesuai dengan standar yang ditetapkan.

## **Penyesuaian Artikel dengan Template Jurnal**

Setelah memahami pedoman penulisan, mahasiswa diminta menyesuaikan artikel dengan template jurnal target. Penyesuaian ini mencakup format judul, abstrak, pendahuluan, metodologi, hasil, diskusi, dan kesimpulan sesuai dengan struktur yang diminta. Selain itu, mahasiswa juga harus memastikan penggunaan gaya sitasi yang konsisten, misalnya APA, MLA, atau Chicago, sesuai dengan ketentuan jurnal.

## **Penulisan Cover Letter**

Tahap berikutnya adalah menulis *cover letter* singkat yang ditujukan kepada editor jurnal. *Cover letter* berfungsi sebagai pengantar yang menjelaskan tujuan penelitian, kebaruan artikel, serta alasan mengapa artikel tersebut relevan dengan ruang lingkup jurnal. Mahasiswa harus berlatih menulis *cover letter* yang profesional, ringkas, dan meyakinkan, karena surat ini sering menjadi pertimbangan awal editor sebelum melanjutkan ke tahap review.

## **Proses Pengunggahan Artikel**

Mahasiswa kemudian melakukan simulasi pengunggahan artikel ke sistem manajemen jurnal, seperti *Open Journal System (OJS)* atau *Elsevier Editorial Manager*. Dalam simulasi ini, mahasiswa dapat menggunakan akun demo untuk merasakan langsung bagaimana artikel diunggah, metadata diisi, dan file pendukung seperti *cover letter* atau *supplementary materials* dilampirkan.

## **Respon terhadap Reviewer**

Tahap terakhir dalam simulasi adalah membuat respon revisi berdasarkan komentar reviewer simulasi. Mahasiswa berlatih menanggapi masukan dengan bahasa yang sopan, sistematis, dan menunjukkan bahwa revisi telah dilakukan sesuai permintaan. Latihan ini penting karena proses revisi merupakan bagian yang hampir selalu terjadi

dalam publikasi ilmiah, dan kemampuan merespons reviewer dengan baik akan meningkatkan peluang artikel diterima.



## Bab 9 – Tips dan Best Practices

---

Bab ini berfokus pada strategi praktis yang dapat membantu mahasiswa maupun peneliti pemula dalam menyiapkan, menulis, dan mempublikasikan artikel ilmiah di jurnal bereputasi internasional. Tips dan *best practices* yang dibahas di sini mencakup manajemen waktu, kolaborasi, strategi meningkatkan peluang diterima, serta cara menghadapi proses revisi.

### 9.1. Manajemen Waktu dalam Menulis Artikel

MANAJEMEN WAKTU MERUPAKAN fondasi utama dalam keberhasilan penulisan artikel ilmiah. Tanpa perencanaan yang matang, mahasiswa sering kali menghadapi kendala berupa penumpukan pekerjaan di akhir, kualitas tulisan yang menurun, atau bahkan keterlambatan dalam proses submission. Oleh karena itu, setiap tahapan penulisan harus diatur dengan jadwal yang realistis dan disiplin.

Tahap pertama adalah pengumpulan data, yang harus dilakukan dengan batas waktu yang jelas agar mahasiswa tidak terlalu lama berada di fase eksplorasi. Setelah data terkumpul, masuk ke tahap analisis, di mana mahasiswa perlu mengalokasikan waktu khusus untuk mengolah data menggunakan metode yang sesuai, seperti regresi, panel data, atau *time series*. Analisis ini tidak boleh dilakukan terburu-buru karena kualitas hasil penelitian sangat bergantung pada ketelitian di tahap ini.

Selanjutnya adalah penulisan draft, yang sebaiknya dilakukan secara bertahap mulai dari pendahuluan, metodologi, hasil, hingga diskusi. Dengan menulis bagian demi bagian sesuai jadwal, mahasiswa dapat menjaga konsistensi alur dan menghindari kebingungan dalam menyusun argumen. Setelah draft selesai, tahap revisi menjadi penting

untuk memperbaiki struktur, memperkuat argumen, dan memastikan kesesuaian dengan template jurnal target. Revisi sebaiknya dilakukan lebih dari sekali, dengan jeda waktu tertentu agar penulis dapat melihat kesalahan atau kekurangan dengan lebih objektif.

Tahap terakhir adalah finalisasi, yaitu memastikan seluruh elemen artikel—judul, abstrak, sitasi, tabel, grafik, hingga daftar pustaka—telah sesuai dengan standar jurnal. Finalisasi juga mencakup pengecekan teknis seperti tata bahasa, konsistensi format, dan kesesuaian dengan *author guidelines*.

Dengan membagi proses penulisan ke dalam tahapan yang jelas dan menetapkan tenggat waktu untuk masing-masing tahap, mahasiswa dapat menjaga kualitas tulisan sekaligus mengurangi tekanan menjelang submission. Disiplin dalam manajemen waktu bukan hanya membantu menyelesaikan artikel tepat waktu, tetapi juga melatih keterampilan profesional yang sangat dibutuhkan dalam dunia akademik maupun pekerjaan.

## 9.2. Kolaborasi dengan Dosen Pembimbing atau Co-Author

KOLABORASI DALAM PENULISAN artikel ilmiah merupakan salah satu strategi yang dapat meningkatkan kualitas sekaligus peluang diterima di jurnal bereputasi. Dosen pembimbing biasanya memiliki pengalaman panjang dalam publikasi, sehingga dapat memberikan arahan metodologis yang lebih matang, mulai dari pemilihan variabel, desain penelitian, hingga teknik analisis yang sesuai dengan standar akademik internasional. Selain itu, dosen pembimbing juga berperan sebagai mentor yang membantu mahasiswa memahami etika publikasi, menghindari plagiarisme, dan menyesuaikan artikel dengan *author guidelines* jurnal target.

Di sisi lain, keberadaan co-author memberikan dimensi tambahan dalam penelitian. Co-author dapat memperkaya penelitian dengan perspektif baru, baik dari sisi teori maupun praktik, sehingga analisis menjadi lebih komprehensif. Misalnya, seorang co-author dengan latar belakang hukum dapat memperkuat kajian regulasi dalam penelitian ekonomi, atau co-author dengan keahlian statistik dapat memperdalam analisis data. Kolaborasi semacam ini tidak hanya memperkuat isi artikel, tetapi juga meningkatkan kredibilitas penelitian karena menunjukkan adanya kerja tim multidisipliner.

Selain memperkaya isi, kolaborasi juga membantu membagi beban kerja. Penulisan artikel ilmiah sering kali memakan waktu dan tenaga yang besar, sehingga pembagian tugas antara penulis utama, dosen pembimbing, dan co-author membuat proses lebih efisien. Mahasiswa dapat fokus pada pengolahan data, sementara co-author membantu memperkuat diskusi atau menyempurnakan metodologi. Dengan pembagian peran yang jelas, artikel dapat diselesaikan lebih cepat tanpa mengorbankan kualitas.

Secara keseluruhan, kolaborasi dengan dosen pembimbing maupun co-author bukan hanya soal berbagi pekerjaan, tetapi juga tentang membangun kualitas akademik yang lebih tinggi. Artikel yang dihasilkan dari kolaborasi biasanya lebih kaya perspektif, lebih kuat secara metodologis, dan lebih kredibel di mata reviewer. Inilah alasan mengapa kolaborasi menjadi salah satu *best practice* yang sangat dianjurkan dalam proses penulisan dan publikasi ilmiah.

### **9.3. Strategi Meningkatkan Peluang Diterima di Jurnal Bereputasi**

MENINGKATKAN PELUANG diterima di jurnal internasional bereputasi bukan hanya soal kualitas penelitian, tetapi juga strategi yang tepat dalam menyesuaikan artikel dengan standar yang ditetapkan

oleh jurnal. Langkah pertama yang harus dilakukan mahasiswa adalah memastikan artikel sesuai dengan *scope* jurnal target. Banyak artikel ditolak bukan karena kualitasnya buruk, melainkan karena topiknya tidak relevan dengan fokus kajian jurnal. Oleh karena itu, membaca *author guidelines* dengan teliti menjadi keharusan. Pedoman ini biasanya mencakup format penulisan, panjang artikel, gaya sitasi, hingga struktur bagian artikel. Menyesuaikan naskah dengan template jurnal akan menunjukkan profesionalitas penulis dan memudahkan editor dalam melakukan evaluasi awal.

Selain kesesuaian format, kebaruan analisis dan relevansi topik dengan isu aktual merupakan faktor penting yang sangat diperhatikan reviewer. Artikel yang hanya mengulang penelitian lama tanpa memberikan perspektif baru cenderung dianggap kurang layak. Sebaliknya, penelitian yang mampu menghadirkan kebaruan—baik dalam bentuk variabel, metodologi, atau konteks analisis—akan lebih menarik perhatian. Misalnya, menghubungkan data sekunder dengan fenomena kontemporer seperti digitalisasi ekonomi atau dampak pandemi akan meningkatkan relevansi penelitian.

Metodologi yang kuat juga menjadi penentu utama. Reviewer akan menilai apakah teknik analisis yang digunakan sesuai dengan jenis data dan tujuan penelitian. Penjelasan metodologi yang transparan, mulai dari sumber data, periode penelitian, hingga teknik analisis, akan meningkatkan kredibilitas artikel. Artikel yang menyajikan metodologi dengan jelas lebih mudah dipercaya dan dianggap memiliki validitas akademik yang tinggi.

Tidak kalah penting, menyertakan literatur terbaru menunjukkan bahwa penelitian memiliki kontribusi nyata terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Reviewer akan melihat apakah penulis mengikuti perkembangan riset terkini dan mampu mengaitkan hasil penelitian dengan teori maupun temuan terbaru. Dengan demikian, artikel tidak

hanya berdiri sendiri, tetapi juga menjadi bagian dari percakapan akademik global.

Secara keseluruhan, strategi meningkatkan peluang diterima di jurnal bereputasi mencakup tiga hal utama: kesesuaian dengan *scope* dan format jurnal, kebaruan serta relevansi topik, dan metodologi yang kuat serta transparan. Ditambah dengan dukungan literatur terbaru, artikel akan memiliki daya tarik akademik yang lebih besar dan peluang diterima yang lebih tinggi.

#### 9.4. Menghadapi Revisi Besar (Major Revision) dan Revisi Kecil (Minor Revision)

PROSES REVISI ADALAH tahapan yang hampir selalu ditemui dalam perjalanan publikasi ilmiah, dan justru menjadi bagian penting untuk meningkatkan kualitas artikel. Reviewer biasanya memberikan masukan yang terbagi dalam dua kategori: revisi besar (*major revision*) dan revisi kecil (*minor revision*).

**Revisi besar (major revision)** biasanya menyangkut aspek substansial dari penelitian. Misalnya, reviewer meminta penambahan analisis statistik, memperbaiki metodologi yang dianggap kurang tepat, atau menyesuaikan kerangka teori agar lebih relevan dengan literatur terbaru. Pada tahap ini, mahasiswa harus menanggapi komentar reviewer dengan serius dan sistematis. Setiap masukan perlu dijawab secara detail dalam *response letter*, dengan menunjukkan bagian mana yang telah diperbaiki dan bagaimana perubahan tersebut meningkatkan kualitas artikel. Penting untuk tidak defensif, melainkan menunjukkan sikap terbuka bahwa masukan reviewer membantu memperkuat penelitian.

**Revisi kecil (minor revision)** biasanya terkait dengan aspek teknis atau kosmetik, seperti perbaikan tata bahasa, konsistensi sitasi, format tabel dan grafik, atau penyesuaian gaya penulisan sesuai template jurnal. Walaupun terlihat sederhana, revisi kecil tetap harus ditangani

dengan teliti. Kesalahan kecil yang dibiarkan dapat menurunkan kesan profesionalitas penulis dan memengaruhi penilaian akhir editor.

Dalam menghadapi kedua jenis revisi, strategi terbaik adalah menyusun jawaban yang jelas, sopan, dan terstruktur. Mahasiswa sebaiknya membuat tabel atau daftar yang memuat komentar reviewer di satu sisi dan respon perbaikan di sisi lain. Hal ini memudahkan editor untuk melihat bahwa semua masukan telah ditindaklanjuti. Selain itu, penting untuk menjaga konsistensi antara naskah yang direvisi dengan jawaban yang diberikan, sehingga tidak menimbulkan kebingungan.

Secara keseluruhan, revisi bukanlah hambatan, melainkan kesempatan untuk menyempurnakan artikel agar lebih layak dipublikasikan. Dengan sikap terbuka, ketelitian dalam menanggapi komentar, serta komitmen memperbaiki naskah sesuai arahan reviewer, mahasiswa dapat meningkatkan peluang artikel diterima di jurnal bereputasi.

# Referensi

---

Bawono, S., Sanusi, A., Supriadi, B., Triatmanto, B., & Widarni, E. L. (2023). Effects of asset diversification and human capital efficiency on bank performance: evidence from asian countries. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 10(1), 123-132. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2023.vol10.no1.0123>

Bawono, S., Zainuri, Z., & Wilantari, R. N. (2019). Dynamics Of Real Exchange Rate And Three Financial Crisis: Purchasing Power Parity Relative Approach In Indonesia And Thailand. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 8(5), 58-62. <https://doi.org/10.54204/ijstr855862>

Eriksson, D. (2024). The art and science of scholarly writing: framing symmetry of specificity beyond IMRAD. *European Business Review*, 36(2), 141-153. <https://doi.org/10.1108/EBR-01-2023-0004>

Hladchenko, M. (2024). Effects of doctoral publication requirements on the research output of Ukrainian academics in Scopus. *Higher Education Quarterly*, 78(3), 551-564. <https://doi.org/10.1111/hequ.12463>

Li, C., Fang, X., Qin, D., & Hua, F. (2022). The structure format of abstracts: a survey of leading dental journals and their editors. *Journal of Evidence-Based Dental Practice*, 22(3), 101646. <https://doi.org/10.1016/j.jebdp.2021.101646>

Marginson, S. (2022). Global science and national comparisons: beyond bibliometrics and scientometrics. *Comparative Education*, 58(2), 125-146. <https://doi.org/10.1080/03050068.2021.1981725>

Mochtar, D. A., Supriyadi, S., Bawono, S., Indrayanti, K. W., & Putra, E. N. (2025). Law Reform, Justice, and Sustainable Tourism: Evaluating Legal Impacts on Hospitality Growth and Environmental Sustainability. *Journal of Law and Legal Reform*, 6(3), 1377-1410. <https://doi.org/10.15294/jllr.v6i3.23376>

Priyanto, E., Widarni, E. L., & Bawono, S. (2022). The effect of internet inclusion on financial inclusion in P2P lending in Indonesia based on human capital point of view. *Modeling Economic Growth in Contemporary Indonesia*, 107–121. <https://doi.org/10.1108/978-1-80262-431-120221008>

Sasongko, B., Bawono, S., & Prabowo, B. H. (2021). The economic performance of china in trade war: The case study of three global economic crises in 1997–2020.. In *Environmental, Social, and Governance Perspectives on Economic Development in Asia* (pp. 1-11). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/S1571-03862021000029B022><sup>1</sup>

Sasongko, B., Widarni, E. L., & Bawono, S. (2021). Transaction Cost for Salt Farmers in Pesanggrahan Village, Kwanyar District, Bangkalan Regency. *Studies of Applied Economics*, 39(12),1-13. <https://doi.org/10.25115/eea.v39i12.6007>

---

1. <https://doi.org/10.1108/S1571-%2003862021000029B022>

Thelwall, M. (2023). Are successful co-authors more important than first authors for publishing academic journal articles?. *Scientometrics*, 128(4), 2211-2232. <https://doi.org/10.1007/s11192-023-04663-z>

Triatmanto, B., & Bawono, S. (2023). The interplay of corruption, human capital, and unemployment in Indonesia: Implications for economic development. *Journal of Economic Criminology*, 2, 100031. <https://doi.org/10.1016/j.jeconc.2023.100031>

Triatmanto, B., Bawono, S., & Wahyuni, N. (2023). The contribution and influence of total external debt, FDI, and HCI on economic growth in Indonesia, Thailand, Vietnam, and Philippines. *Research in Globalization*, 7, 100163. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2023.100163>

Viphindrartin, S., & Bawono, S. (2025). Strategy for Improving MSME Performance through Learning Organizations: Case Study in Indonesia. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 22, 1542-1552. <https://doi.org/10.37394/23207.2025.22.124>

Widarni, E. L. and Bawono, S. (2022). Technology Investment, Consumption, and Economic Growth in Poverty Eradication Efforts in Indonesia. In *Modeling Economic Growth in Contemporary Indonesia* (pp. 217-223). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-80262-431-120221013>

Widarni, E. L., & Bawono, S. (2021). The comparison of foreign financial investment and human investment effect on economic in indonesia base on macro economic point

of view. *Studies of Applied Economics*, 39(12),1-12.  
<https://doi.org/10.25115/eea.v39i12.6006>

Widarni, E. L., & Bawono, S. (2023). Investigating the role of education in stability of work participation in economic shocks from the Asian financial crisis to the Covid 19 pandemic in Indonesia. *International Journal of Professional Business Review: Int. J. Prof. Bus. Rev.*, 8(1), 3.  
<https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i1.811>

Zainuri, Z., Viphindartin, S., Wilantari, R. N., Widarni, E. L., Bawono, S., & Rifqi Fathoni, M. (2024). Indonesia's financial resilience: Between optimism and risk. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(12), 6890.  
<https://doi.org/10.24294/jipd.v8i12.6890>



# Lampiran



## Template artikel standar IMRAD

Struktur IMRAD (Introduction, Methods, Results, and Discussion) adalah format yang paling umum digunakan dalam penulisan artikel ilmiah, terutama untuk publikasi di jurnal internasional bereputasi. Berikut adalah template standar yang dapat dijadikan acuan oleh mahasiswa:

### Judul

- Ringkas, jelas, maksimal 15 kata.
- Mencerminkan variabel utama penelitian.
- Hindari penggunaan kata yang terlalu umum atau ambigu.

### Abstrak

- Panjang 150–250 kata.
- Berisi:
  - **Latar belakang singkat:** mengapa penelitian dilakukan.
  - **Tujuan penelitian:** apa yang ingin dicapai.
  - **Metodologi:** sumber data, periode, teknik analisis.
  - **Hasil utama:** temuan paling penting.
  - **Kontribusi penelitian:** kebaruan dan relevansi.
- Sertakan *keywords* (3–6 kata kunci).

### Pendahuluan

- Uraikan **latar belakang masalah** dengan dukungan literatur.
- Jelaskan **gap riset:** apa yang belum diteliti atau masih menjadi perdebatan.
- Rumuskan **tujuan penelitian** secara eksplisit.
- Sertakan hipotesis (jika ada).

## Metodologi

- **Desain penelitian:** kuantitatif, kualitatif, atau campuran.
- **Sumber data:** misalnya BPS, World Bank, IMF, atau survei.
- **Periode penelitian:** tahun atau rentang waktu data.
- **Variabel penelitian:** definisi operasional variabel independen dan dependen.
- **Teknik analisis:** regresi, panel data, *time series*, atau metode lain.
- Jelaskan perangkat lunak yang digunakan (misalnya SPSS, Stata, EViews, R).

## Hasil

- Sajikan temuan penelitian secara objektif.
- Gunakan tabel, grafik, atau diagram untuk memperjelas data.
- Hindari interpretasi panjang di bagian ini; fokus pada penyajian hasil.

## Diskusi

- Interpretasikan hasil dengan menghubungkannya pada teori dan penelitian terdahulu.
- Jelaskan **implikasi akademik** (kontribusi terhadap literatur).
- Jelaskan **implikasi praktis** (relevansi bagi kebijakan atau praktik).
- Bahas keterbatasan penelitian dan peluang riset lanjutan.

## Kesimpulan

- Ringkas temuan utama penelitian.
- Tegaskan kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan dan praktik.

- Berikan rekomendasi untuk penelitian berikutnya atau kebijakan terkait.

### **Daftar Pustaka**

- Gunakan gaya sitasi sesuai jurnal target (misalnya APA, MLA, Chicago).
- Pastikan konsistensi format dan sertakan literatur terbaru.



**Checklist sebelum submission (judul, abstrak,  
metodologi, hasil, referensi, format jurnal)**

<b>Bagian Artikel</b>	<b>Hal yang Harus Dicek</b>	<b>Tujuan</b>
<b>Judul</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ringkas, maksimal 15 kata</li> <li>- Jelas mencerminkan variabel utama</li> <li>- Hindari istilah umum/ambigu</li> <li>- Panjang 150–250 kata</li> </ul>	<p>Memberikan gambaran fokus penelitian secara cepat dan tepat</p>
<b>Abstrak</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memuat latar belakang, tujuan, metodologi, hasil dan kontribusi utama, kontribus</li> <li>- Sertakan 3–6 <i>keywords</i></li> <li>- Jelaskan desain penelitian</li> <li>- Cantumkan sumber data resmi (contoh : BPS, World Bank, IMF)</li> </ul>	<p>Menarik perhatian pembaca dan reviewer, sekaligus merangkum isi penelitian</p>
<b>Metodologi</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Periode penelitian jelas</li> <li>- Definisi operasional variable</li> <li>- Teknik analisis sesuai (regresi, panel data, <i>time series</i>)</li> <li>- Sebutkan perangkat lunak analisis</li> <li>- Sajikan temuan objektif</li> </ul>	<p>Menjamin transparansi, validitas, dan replikasi penelitian</p>
<b>Hasil</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Gunakan tabel, grafik, diagram</li> <li>- Hindari interpretasi panjang di bagian hasil</li> </ul>	<p>Menyajikan data secara jelas dan terstruktur agar mudah dipahami</p>

- Interpretasi hasil dengan teori dan penelitian terdahulu
- Jelaskan implikasi Menunjukkan kontribusi akademik dan praktis penelitian terhadap literatur
- Bahas keterbatasan dan praktik kebijakan penelitian
- Berikan arah riset lanjutan
- Ringkas temuan utama
- Tegaskan kontribusi penelitian Merangkum inti penelitian dan membuka ruang untuk kajian berikutnya
- Berikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan atau kebijakan
- Gunakan gaya sitasi sesuai jurnal target (APA, MLA, Chicago) Menunjukkan keterhubungan penelitian dengan literatur akademik
- Konsistensi format dengan literatur akademik
- Sertakan literatur global terbaru dan relevan
- Sesuaikan naskah dengan template jurnal target Memenuhi standar teknis jurnal agar tidak ditolak di tahap awal
- Periksa margin, font, spasi, struktur
- Pastikan semua elemen sesuai *author guidelines*

**Diskusi****Kesimpulan****Referensi****Format  
Jurnal**



**Portal data sekunder yang bisa digunakan  
mahasiswa**

Portal	Jenis Data	Kelebihan	Link Dataset
<b>PDDikti (Pangkalan Data Pendidikan Tinggi)</b>	Data pendidikan tinggi di Resmi dari Indonesia: jumlah mahasiswa, dosen, program studi, akreditasi	Kemendikbud, kredibel, update berkala	<a href="https://pddikti.kemdiktisainto">https://pddikti.kemdiktisainto</a> <a href="#">statistik</a>
	Statistik nasional: ekonomi, sosial, demografi, lingkungan	Data resmi pemerintah, lengkap, tersedia publikasi tahunan	<a href="https://www.bps.go.id">https://www.bps.go.id</a> <sup>1</sup>
<b>Badan Pusat Statistik (BPS)</b>	Data global: ekonomi, pembangunan, keuangan, sosial	Akses gratis, komparasi antar negara, visualisasi interaktif	<a href="https://data.worldbank.org">https://data.worldbank.org</a> <sup>2</sup>
<b>World Bank Data</b>	Data makroekonomi: inflasi, utang, neraca pembayaran, FDI	Kredibel, digunakan dalam riset internasional	<a href="https://www.imf.org/en/data">https://www.imf.org/en/data</a>
<b>IMF Data</b>	Data kebijakan publik, pendidikan, inovasi, kerja	Fokus negara anggota OECD, tenaga analisis kebijakan	<a href="https://data.oecd.org">https://data.oecd.org</a> <sup>3</sup>
<b>OECD Data</b>			

---

1. <https://www.bps.go.id/>

	Data global: Mendukung
<b>UN Data</b>	demografi, penelitian
<b>(United Nations)</b>	kesehatan, lintas sektor, <a href="https://data.un.org">https://data.un.org</a> <sup>4</sup>
	lingkungan, relevan dengan SDGs isu global
<b>Google Dataset Search</b>	Mesin pencari Mudah dataset dari digunakan, <a href="https://datasetsearch.research.g">https://datasetsearch.research.g</a> berbagai sumber cakupan luas
<b>FAO Statistics (Food and Agriculture Organization)</b>	Data pertanian, Fokus pada isu pangan, agraria dan <a href="https://www.fao.org/faostat/en">https://www.fao.org/faostat/en</a> pangan
<b>ILO Data (International Labour Organization)</b>	Data Kredibel, ketenagakerjaan, fokus isu <a href="https://ilostat.ilo.org">https://ilostat.ilo.org</a> <sup>5</sup> pengangguran, tenaga kerja kondisi kerja global
<b>WHO Global Health Observatory</b>	Data kesehatan Resmi dari global: penyakit, WHO, sistem relevan untuk <a href="https://www.who.int/data/gho">https://www.who.int/data/gho</a> kesehatan, penelitian indikator SDGs kesehatan

### CATATAN PENTING UNTUK Mahasiswa:

- Pilih portal sesuai dengan topik penelitian (misalnya BPS untuk data Indonesia, World Bank untuk komparasi lintas negara).
- Pastikan data terbaru digunakan agar analisis relevan dengan

---

2. <https://data.worldbank.org/>

3. <https://data.oecd.org/>

4. <https://data.un.org/>

5. <https://ilostat.ilo.org/>

isu aktual.

- Selalu cantumkan sumber data resmi di artikel untuk meningkatkan kredibilitas penelitian.



